

SKRIPSI

**PERAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK TIMUR TENGAH :
STUDI KASUS INTERVENSI MILITER DI SURIAH**



GABRIEL EDO

F02 20 001

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2024

ABSTRAK

Konflik di Suriah telah menjadi konflik Internasional sejak keterlibatan AS (Amerika Serikat) yang merupakan salah satu aktor utama yang terlibat dalam upaya penyelesaian konflik tersebut. Konflik di Suriah merupakan konflik yang terjadi antara kelompok pro Rezim Bashar dan kelompok oposisi penentang Bashar. Konflik yang terjadi di Suriah tercatat telah dimulai sejak Maret 2011 dan sampai saat ini masih belum menemui titik terang. Konflik yang terjadi di suatu negara dapat mempengaruhi kepentingan nasional negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AS dalam konflik Timur dengan fokus pada studi kasus intervensi militer di Suriah pada pemerintahan Joe Biden. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dan informasi diperoleh melalui tinjauan literatur dan menganalisis dokumen terkait kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Suriah pada studi kasus intervensi militer. Konsep teoritis yang digunakan meliputi teori defensif realisme, intervensi militer, dan kepentingan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Joe Biden hingga saat ini masih melanjutkan kebijakan yang telah dilakukan oleh Presiden AS terdahulu namun didalam pelaksanaannya terdapat perbedaan. Kepentingan AS di Suriah termasuk menghilangkan ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok teroris, mencegah penggunaan dan proliferasi senjata kimia, dan meringankan penderitaan jutaan warga sipil yang hidupnya hancur akibat kombinasi perang, penindasan dan penyelesaian konflik.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Intervensi Militer, Kepentingan Nasional, Konflik Timur Tengah, Suriah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timur Tengah telah menjadi medan pertempuran yang kompleks selama beberapa dekade terakhir dengan konflik politik, ekonomi, dan etnis yang terjadi di wilayah tersebut. Sejak pertengahan abad ke-20, Timur Tengah telah menjadi medan konflik yang menyebabkan ketidakstabilan antara berbagai negara. Beberapa disebabkan oleh konflik domestik, persaingan regional yang berdampak pada negara-negara besar di seluruh dunia¹. Salah satunya adalah perang saudara di Suriah yang dimulai sejak tahun 2011 sebagai akibat dari peristiwa *Arab Spring*.

Arab Spring adalah serangkaian protes yang pada akhirnya mengakibatkan pergantian rezim di negara-negara seperti Tunisia, Mesir, dan Libya. Konflik dimulai di kota Daraa pada bulan maret 2011. Rumor beredar bahwa beberapa remaja ditangkap dan disiksa setelah mereka melukis slogan-slogan revolusioner di dinding sekolah². Konflik Suriah telah berkembang menjadi konflik bersenjata yang melibatkan pemerintah Suriah yang dipimpin oleh Bashar al-Assad, kelompok oposisi bersenjata dan berbagai aktor regional dan internasional.

¹ *Explainer: The Roots and Realities of 10 Conflicts in the Middle East*. (n.d.). Wilson Center. <https://www.wilsoncenter.org/article/explainer-roots-and-realities-10-conflicts-middle-east>

² Map, S. C. (2018). Syrian Civil War Map: Background of Syrian Civil War. <https://syriancivilwarmap.com/background/>

Arab Spring merupakan konflik yang berkepanjangan karena terdapat banyak protes yang memicu pemberontakan di masyarakat, sementara kelompok minoritas lainnya lebih memilih menjadi bagian dari pemerintahan. Pemberontakan ini secara geografis terkonsentrasi di luar ibu kota, dimulai di pinggiran pedesaan dan kemudian menyebar ke kota-kota kecil.³ Perang Suriah tidak hanya melibatkan pemerintah dan oposisi Suriah, ada banyak aktor yang terlibat antara lain Amerika Serikat, ISIS, Rusia, Iran, Hizbullah, dan Kurdi. Perang ini mempunyai dampak yang besar, dimana ratusan ribu orang menjadi korban perang dan bangunan hancur akibat pemboman.⁴ Masing-masing aktor yang terlibat mempunyai tujuan yang berbeda-beda, namun ada juga yang mempunyai tujuan yang sama.

Konflik di Suriah menjadi sangat kompleks dalam enam tahun sejak gerakan anti pemerintah muncul. Bashar Al-Assad menekankan pemerintahannya menentang oposisi, sementara kelompok oposisi ingin mengambil alih Suriah darinya. ISIS punya tujuan berbeda, yakni berupaya memiliki wilayah sendiri di tengah Irak dan Suriah. Ada pula kelompok Kurdi yang masih berusaha membangun negaranya sendiri dengan melawan pasukan Turki di perbatasan Irak, dengan bantuan pemerintah Suriah.⁵

³ Khan, M. (2014, Mei 30). *Religion and Politics in the Middle East | Co-authored with John L. Esposito*.

https://www.academia.edu/3236992/Religion_and_Politics_in_the_Middle_East_Co_authored_with_John_L_Esposito

⁴ Khan, A. W. (2018). Syria: History, Civil War and Peace Prospect. Research Gate, 2

⁵ Laub, Z. (2017, April 28). Who's Who in Syria's Civil War. <https://www.cfr.org/background/whos-who-syrias-civil-war>

Sejak tahun 2011, Amerika Serikat telah terlibat dalam intervensi terhadap negara-negara Timur Tengah, salah satunya di Suriah. Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh Barack Obama mempunyai rencana untuk menggulingkan Bashar Al-Assad serta memberikan sanksi kepada pemerintah Suriah dengan menuduh pemerintah Bashar Al-Assad mendukung kelompok-kelompok teroris dan berusaha memperoleh senjata pemusnah massal dan meluncurkan rudalnya⁶. Sama halnya pada saat pemerintahan Presiden AS Joe Biden, Ia juga telah menentukan pemerintahannya termasuk kebijakan luar negeri AS di Timur Tengah. Di bawah kepemimpinannya, Joe Biden menunjuk Anthony Blinken sebagai Menteri Luar Negeri dan penasihat keamanan nasional Jake Sullivan membuat kebijakan terhadap konflik di Suriah. Amerika Serikat harus mempertahankan kehadirannya di timur Sungai Eufrat untuk membantu sekutunya dalam perjuangan mereka melawan ISIS yang operasinya dilarang di seluruh dunia.⁷

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada intervensi militer yang dilakukan Amerika Serikat di Suriah sebagai kepentingan nasionalnya.

Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi dari tahun 2021-2023 pada

⁶Warrick, S. W. (2011, Agustus 18). Assad Must Go, Obama Says. https://www.washingtonpost.com/politics/assad-must-go-obama-says/2011/08/18/gIQAelheOJ_story.html?noredirect=on&utm_term=.7242e4fd936b

⁷ Carpenter, C. (2021). When Foreign Policy Went Wrong: How To Spot A Bad Concept When You See It. *Foreign Policy*, (239), 45-50.

saat pemerintahan Joe Biden dengan mempertimbangkan perspektif Amerika Serikat sebagai aktor utama dalam intervensi militer di Suriah. Pandangan dari pihak lain, termasuk pemerintah Suriah, kelompok oposisi, dan aktor regional lainnya, akan dimasukkan hanya jika relevan dengan analisis peran AS.

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Implementasi Intervensi Militer Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe Biden?
- b. Bagaimana Kepentingan Nasional Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe Biden?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi intervensi militer Amerika Serikat di Suriah pada pemerintahan Joe Biden serta menganalisis kepentingan nasional Amerika Serikat di Suriah pada pemerintahan Joe Biden. Konflik di Suriah telah menjadi sorotan dunia internasional, dan Amerika Serikat merupakan salah satu aktor utama yang terlibat dalam upaya penyelesaian konflik tersebut. Suriah telah menjadi pusat perhatian dalam konflik regional di Timur

Tengah. Keterlibatan Amerika Serikat di Suriah memiliki dampak yang signifikan pada dinamika politik dan keamanan di kawasan tersebut. Studi kasus tentang peran Amerika Serikat di Suriah dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi luar negeri Amerika Serikat dan konsekuensinya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademis mengenai peran Amerika Serikat dalam konflik Timur Tengah, khususnya dalam konteks intervensi militer di Suriah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi dampak positif terhadap penulis dan pembaca. Penulis juga berharap manfaat yang didapatkan pembaca bisa dibagikan dikalangan Masyarakat, Mahasiswa, pembuat kebijakan, analis kebijakan, dan praktisi hubungan internasional terkait dengan bagaimana “Peran Amerika Serikat terhadap konflik dalam Timur Tengah : Studi Kasus Intervensi Militer di Suriah”.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah deskriptif. Tipe penelitian ini menjabarkan fenomena yang terjadi, tipe penelitian deskriptif berpusat pada penyelesaian masalah-masalah pada saat penelitian dilakukan. Tujuannya untuk mendapatkan penjelasan tentang penelitian tersebut.⁸

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian sangat membutuhkan teknik pengumpulan data. Hal ini menjadi sebuah hal yang sangat penting, karena dengan adanya teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terkendali. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode *Library Research* dalam mengumpulkan referensi dan informasi terkait penelitian yang diteliti.

1.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau berasal dari studi yang lebih dahulu diteliti oleh peneliti. Data ini bersumber dari intisari laporan negara bersangkutan, artikel, jurnal, skripsi, buku, dan data lainnya yang bersangkutan dengan masalah yang dibahas peneliti yaitu “Peran Amerika Serikat dalam Konflik Timur Tengah : Studi Kasus Intervensi Militer di Suriah”

⁸ Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.

1.4.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya, jurnal, dan website maupun artikel terpercaya dianalisis dengan menerapkan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan dengan menyeluruh hasil dari data yang telah diperoleh oleh penulis. Penulisan menggunakan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam bentuk kalimat, sehingga data-data yang diperoleh dapat dipahami.

1.4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penulisan skripsi ini dimulai pada Maret sampai dengan Mei 2024.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikerjakan dengan mengunjungi perpustakaan di Universitas Sulawesi Barat dan perpustakaan yang ada wilayah Majene. Adapun data yang telah didapatkan dalam penelitian ini diperoleh melalui website yang sesuai dengan judul penelitian yang diteliti.

1.4.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah :

Bab I : Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II : Pada bab ini berisi tentang telaah teoritik dan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori dan konsep yang digunakan adalah Teori Realisme dan Konsep Defensive Realism serta Kepentingan Nasional.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang data-data terkait dengan Situasi konflik di Suriah dan bagaimana Posisi Amerika Serikat/kebijakan Amerika Serikat di Suriah

Bab IV : Pada bab ini berisi analisis data berdasarkan teori dan konsep tentang Peran Amerika Serikat dalam Konflik Timur Tengah : Studi Kasus Intervensi Militer di Suriah yaitu :

A. Implementasi Kebijakan Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe Biden

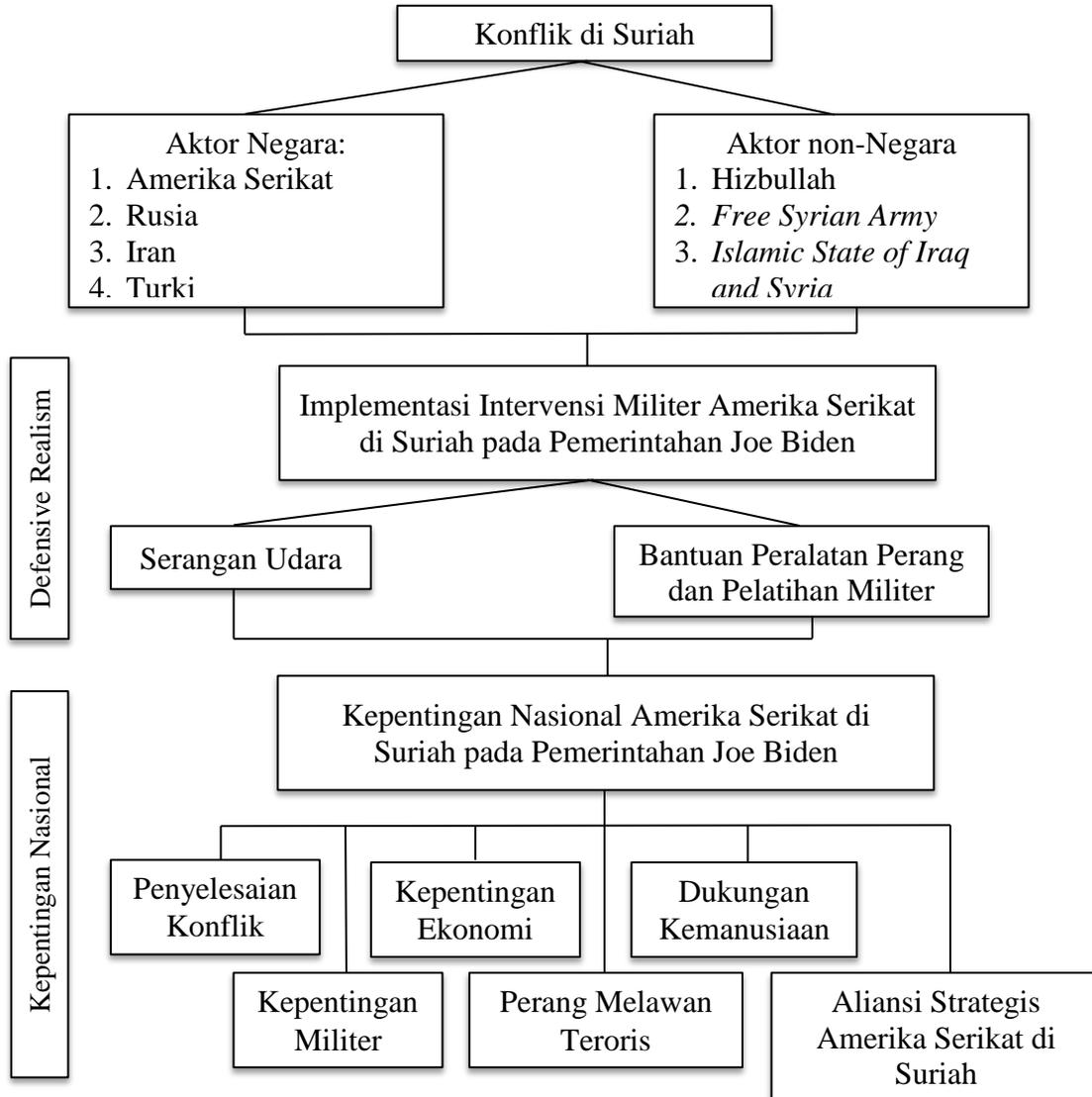
B. Kepentingan Nasional Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe Biden

Bab V : Pada bab ini mencakup kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan saran dari hasil penelitian yang dianggap perlu.

BAB II

TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritik



Dalam penelitian ini, tentunya membutuhkan teori atau konsep yang akan dijadikan pedoman dalam meneliti. Sehingga pada penelitian ini penulis skripsi membangun kerangka teori dari teori realisme dan konsep *Defensive*

Realism. Penulis memilih realisme karena penjelasannya tentang hubungan internasional didasarkan pada konsep sistem internasional. Nantinya penulis menjelaskan lebih detail aspek-aspek sistem realisme internasional yang menjadi dasar penelitian ini. Realisme memiliki beberapa asumsi dasar realis, salah satunya adalah keamanan nasional yang berkaitan dengan sektor militer. Penulis percaya bahwa realisme sangat penting dalam mendefinisikan perilaku negara terhadap satu sama lain, terutama dalam sistem internasional yang anarkis. Penulis kemudian menjelaskan bagaimana realisme membantu menjelaskan perilaku negara.

Prinsip ini mengasumsikan bahwa setiap orang adalah setara, semua orang bertindak secara anarkis, dan semua orang didorong oleh persaingan, ketidakpercayaan, dan kehormatan.⁹ Hobbes berpendapat bahwa manusia pada dasarnya mempunyai keinginan untuk saling menaklukkan satu sama lain, namun ia tidak menampik adanya keadaan damai. Di sini muncul rasa permusuhan yang diperparah olehnya, persaingan, ketidakpercayaan dan kehormatan. Inilah sebabnya perang sulit dihindari. Situasi ini membuat negara merasa harus mempunyai kekuatan untuk bersiap menghadapi kemungkinan terjadinya perang. Karena kekuatan suatu negara tidak ada batasnya, maka negara harus terus meningkatkan kemampuan militernya. Hal ini disebut dilema keamanan, yaitu ketika suatu negara meningkatkan

⁹ Burchill, S., Linklater, A., Donnelly, J., Nardin, T., Paterson, M., Reus-Smit, C& Sajed, A. (2022). *Theories of international relations*. Bloomsbury Publishing.

keamanannya karena kecemasan yang disebabkan oleh ketidakamanan negara lain¹⁰

2.1.1. *Defensive Realism*

Defensive Realism menekankan bahwa negara-negara bertindak untuk mempertahankan keamanan dan kestabilan mereka sendiri, bukan untuk memperluas kekuasaan atau pengaruh secara agresif. Dalam konteks ini negara-negara diatur oleh upaya untuk menghindari ancaman terhadap keberlangsungan hidup mereka. Teori ini menyoroti pentingnya pembentukan aliansi, pengembangan kekuatan militer, dan diplomasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan keamanan nasional. Selain itu, *defensive realism* mengakui pentingnya konflik dalam sistem internasional, tetapi menekankan bahwa negara-negara akan cenderung membatasi tindakan agresif mereka untuk meminimalkan risiko terhadap keamanan mereka sendiri.

Dua tokoh yang paling menonjol dalam perkembangan teori tersebut adalah Kenneth Waltz dan John Mearsheimer. Kenneth Waltz adalah orang pertama yang merumuskan dan menarik garis besar teori realisme yang dapat dikategorikan sebagai *defensive*

¹⁰ Kegley, C. W. (1995). *Controversies in International Relations Theory: Realism and the Neo-Liberal Challenge*.

realism. Dalam karya klasiknya tahun 1979 Teori Politik Internasional, Waltz mengemukakan beberapa asumsi dasar yang menjadi dasar realisme yang menekankan gagasan bahwa sistem politik internasional bersifat anarkis, bukan hierarki. Artinya, tidak ada otoritas yang lebih tinggi di tingkat internasional antar aktor negara.¹¹

Di dalam suatu negara terdapat hierarki berupa monopoli kekerasan, namun di luar lingkup nasional hingga internasional, tidak ada otoritas yang lebih tinggi atau memiliki kendali apa pun. Struktur sistem internasional yang anarkis ini mengarah pada fakta bahwa suatu negara tidak dapat bergantung pada entitas lain selain negara itu sendiri. Hal ini berarti bahwa semua negara hidup berdampingan dalam sistem *self-help* dimana setiap negara perlu memperhitungkan keamanannya sendiri.

Waltz berasumsi bahwa tujuan utama suatu negara adalah untuk bertahan hidup, dan bahwa suatu negara hanya mampu bertahan dalam sistem swadaya yang anarkis melalui pembangunan keamanan. Waltz berbeda dengan kaum neorealis ofensif yang berpendapat bahwa kekuasaan hanyalah alat dan bukan tujuan bagi negara, yaitu kekuasaan hanya digunakan jika diperlukan. Karena

¹¹ *Theory of International Politics | book by Waltz*. (n.d.). Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/Theory-of-International-Politics>

negara hanya menggunakan kekuasaan sebagai alat dan bukan sebagai tujuan untuk mendapatkan keamanan dan kelangsungan hidup, maka negara berusaha untuk menyeimbangkan satu sama lain.

Ada dua cara bagi negara untuk melakukan keseimbangan kekuasaan, yaitu keseimbangan internal dan eksternal. Keseimbangan internal dicapai melalui kekuatan militer suatu negara, dan keseimbangan eksternal dicapai melalui koalisi dan aliansi militer antar negara bagian. Keseimbangan internal, meskipun tidak mungkin dilakukan oleh semua negara, merupakan varian yang lebih disukai di antara keduanya karena suatu negara tidak harus bergantung pada negara lain untuk keamanannya. Dalam skenario di mana terdapat dua koalisi, negara-negara lebih memilih untuk bergabung dengan negara yang lebih lemah di antara keduanya untuk menyeimbangkan tujuan, untuk mempertahankan posisi mereka dalam sistem internasional.

Dalam konteks intervensi militer di Suriah, Amerika Serikat mungkin melakukan tindakan militer sebagai respons terhadap ancaman yang dianggap mengancam kepentingan keamanan dan kestabilan regional atau global, seperti penyebaran terorisme atau penggunaan senjata kimia oleh rezim Suriah. Dalam perspektif *defensive realism*, tindakan seperti itu bisa diinterpretasikan sebagai upaya untuk menjaga keamanan nasional dan regional, bukan sebagai

usaha untuk memperluas pengaruh atau kekuasaan secara agresif. Intervensi militer dapat dianggap sebagai cara untuk memulihkan atau mempertahankan stabilitas di wilayah tersebut. Instabilitas di Suriah dapat memiliki dampak negatif yang luas, termasuk penyebaran konflik ke negara-negara tetangga atau meningkatnya migrasi yang berdampak pada stabilitas regional.

Dalam teori ini, fokus pada perkembangan dan penggunaan kekuatan dengan tujuan untuk menjadi suatu negara yang hegemon dikawasan regionalnya. Menurut *defensive realism*, tujuan untuk menjadi hegemon adalah salah satu cara untuk bertahan hidup, dan memaksimalkan kekuatan adalah cara terbaik untuk melakukannya. Untuk menjadi negara yang kuat dan bias menguasai negara lain, negara harus memiliki tiga hal penting. *pertama*, negara harus memiliki ekonomi yang kuat sehingga dapat membangun kekuatan militer yang kuat. *kedua*, negara harus memiliki kekuatan militer yang kuat dan senjata tempur canggih yang tidak dimiliki oleh negara lain. *ketiga*, dibandingkan dengan negara-negara lain di wilayah regional negara tersebut, memiliki kekuatan nuklir yang signifikan.

2.1.2. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional berupaya memisahkan bagian-bagian komponennya. Secara khusus, hal ini merupakan tantangan terhadap klaim oleh realisme klasik bahwa kepentingan nasional yang

permanen dan tetap dapat diidentifikasi sebagai tujuan yang harus menentukan pelaksanaan kebijakan luar negeri suatu negara. Itu juga berarti demikian kepentingan nasional tidak dapat direduksi menjadi bagian-bagian komponennya untuk pengukuran dan penilaian ilmiah.¹²

Intervensi militer Amerika Serikat terhadap Suriah didasarkan pada kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional mengacu pada kekuasaan, dimana sebagian besar negara maju menginvestasikan peran mereka dalam permasalahan yang berskala global. Maka dari itu kepentingan nasional erat kaitannya dengan politik luar negeri. Kepentingan nasional terdiri dari tujuan-tujuan yang dipilih untuk negara, kemudian tujuan-tujuan terpilih tersebut menjadi prioritas negara, menjadi kepentingan nasional.¹³

Selain kepentingan nasional, yang mendasari Amerika Serikat melakukan intervensi di Suriah adalah kebijakan luar negeri. Kebijakan atau politik luar negeri bukanlah sebuah definisi, namun konsep ini sesuai dengan kepentingan masing-masing negara. Namun secara umum politik luar negeri dapat dikatakan bahwa suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara atau organisasi politik lainnya dalam hubungannya dengan negara dan aktor non-

¹² Scott Burchill. (n.d.). *The National Interest in International Relations Theory* <https://download.ebookshelf.de/download/0000/3998/80/L-G-0000399880-0013378138.pdf>.

¹³ Finnemore, M. (1996). *National interests in international society*. Cornell University Press

negara di dunia internasional. Kebijakan luar negeri menjadi pemisah batas-batas domestik dan internasional. Politik luar negeri dapat berupa hubungan diplomatik, mengeluarkan doktrin, membuat aliansi, merencanakan tujuan jangka panjang dan jangka pendek.¹⁴ Selain krisis kebijakan luar negeri selama delapan tahun pemerintahan Presiden Obama, perang saudara di Suriah juga menimbulkan pertanyaan apakah Amerika Serikat mempunyai rencana lain untuk mencegah situasi menjadi lebih buruk.

2.2 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa penelitian yang telah dikerjakan sebelumnya yang telah di publikasi dan menjabarkan poin dari letak perbedaan yang berasal dari penelitian sebelumnya. Yaitu : *Pertama*, Disertasi Syifa Thenika Fatma (2019) yang berjudul “*The United States Military Intervention To Syria (2011 – 2017)*”.¹⁵ Pada disertasi ini berfokus pada strategi-strategi Amerika Serikat dalam Konflik di Suriah, Disertasi ini memiliki perbedaan yang menekankan pada Amerika Serikat dan Suriah sebagai aktor utama berdasarkan pandangan bahwa kedua negara merupakan aktor yang memobilisasi kekuatan militer masing-masing di kawasan yang sama, sedangkan ISIS dan *Free Syria Army* (FSA) sebagai aktor sekunder

¹⁴ Sandi. (2017, Januari 5). Apa yang dimaksud dengan kebijakan luar negeri (foreign policy)? <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kebijakan-luar-negeri-foreign-policy/5593>.

¹⁵ Fatma, S. T. (2019). *The United States Military Intervention To Syria (2011–2017)* (Doctoral dissertation, President University).

yang menjadi kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional Amerika Serikat karena mendukung FSA dalam perlengkapan pasukan dan mengambil tindakan militer ke Suriah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran Amerika Serikat dalam Intervensi Militer terhadap perang Suriah dalam hal bagaimana militer Amerika mengintervensi Suriah sebagai kepentingan nasionalnya pada pemerintahan Joe Biden. Kesamaan skripsi ini dengan tulisan yang akan penulis bahas terdapat di mana skripsi ini menganalisis terlibatnya Amerika Serikat dalam konflik Suriah.

Kedua, Skripsi tahun 2018 dari Biyes Nurul Atika, dengan judul “Kepentingan Rusia dan Amerika Serikat Dalam Konflik Internal di Suriah, 2011-2016”.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada perbandingan sikap antara Amerika Serikat (AS) dan Rusia dalam keterlibatannya di Suriah. Adapun perbedaannya adanya aktor tambahan yaitu Rusia dalam konflik ini sedangkan yang penulis teliti hanya berfokus pada suatu negara yaitu Amerika Serikat sebagai Aktor yang berperan dan perbedaan lainnya yaitu pada teori yang digunakan di mana dalam skripsi ini menggunakan teori yang Defensif realisme.

Ketiga, Jurnal Middle East Institute dengan judul “*A successful US strategy in Syria must focus on hearts and minds of Syrian youth*”.¹⁷ Penelitian

¹⁶ Atika, B. N. (2017). Kepentingan Rusia dan Amerika Serikat dalam Konflik Internal Suriah 2011-2016. *Skripsi, Universitas Lampung*.

¹⁷ Ghbeis M.B (2021) A successful US strategy in Syria must focus on hearts and minds of Syrian youth. <https://www.mei.edu/publications/successful-us-strategy-syria-must-focus-hearts-and-minds-syrian-youth>

ini berfokus pada tantangan geopolitik Assad, yang memberikan Amerika Serikat peluang didalam mengatasi ancaman keamanan nasional yang semakin meningkat. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa daerah-daerah yang saat ini berada di luar kendali Assad tetap terlindungi dari rezim Suriah dan aktor-aktor eksternal lainnya yang berusaha untuk lebih mendestabilisasi negara di tengah kekacauan tersebut, AS dapat melindungi dirinya sendiri dan negara-negara Barat dari masa depan yang tidak pasti dan membela negaranya. Pengungsi Suriah sedang dalam proses. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana kebijakan Joe Biden terkait dengan keamanan nasional di suriah dan dampak intervensi militer AS di Suriah yang mana penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kompleks konflik Timur Tengah dan peran AS di wilayah tersebut.

Keempat, Tesis dari Iqbal Striyo Nugroho dengan judul “Keterlibatan Amerika Serikat dan Rusia dalam Konflik Suriah”.¹⁸ Pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kepentingan Amerika Serikat dan Rusia dalam konflik yang terjadi di Suriah. Konflik yang terjadi di Suriah adalah salah satu yang menjadi dampak dari fenomena *Arab Spring* yang terjadi di Tunisia dan dilakukan untuk melengserkan rezim otoriter yang berkuasa yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu bagaimana keterlibatan Amerika Serikat di suriah. Sedangkan yang membedakan dalam

¹⁸ Nugroho, I. S. (2017). *Keterlibatan Amerika Serikat dan Rusia dalam Konflik Suriah* (Doctoral dissertation, FISIP UAI-Hubungan Internasional).

penelitian ini yaitu membahas terkait dengan Implementasi kebijakan luar negeri Amerika Serikat di suriah, bagaimana implementasi kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat dalam hal ini pada Pemerintahan Joe Biden, dan adanya Rusia sebagai aktor yang berperan dalam konflik di Suriah.

Berdasarkan yang telah dijelaskan tersebut, penelitian penulis mencoba memberikan pandangan yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis memiliki fokus pembahasan mengenai Implementasi intervensi militer dan kepentingan nasional Amerika Serikat di Suriah pada pemerintahan Joe Biden. Biden memprioritaskan isu-isu yang berbeda dalam kebijakan luar negeri, seperti perubahan iklim, perdamaian dan keamanan global, perlindungan hak asasi manusia, dan multilateralisme. Sementara Trump sering kali menekankan isu-isu seperti perdagangan, imigrasi, dan kebijakan pertahanan. Dalam konteks Suriah, AS menerapkan kedua pendekatan pada waktu yang berbeda. Pemerintahan Trump misalnya cenderung mengikuti pendekatan ofensif realisme dengan lebih banyak intervensi militer untuk mencapai tujuan geopolitik tertentu. Sementara pemerintahan Biden, lebih cenderung mengadopsi pendekatan defensif realisme dengan fokus pada keamanan nasional dan upaya untuk mengurangi keterlibatan militer AS dalam konflik regional yang kompleks.

BAB III
KONFLIK DAN AKTOR YANG TERLIBAT
DALAM PERANG DI SURIAH

3.1. Konflik di Suriah

Beberapa tahun terakhir, pemerintahan Bashar Al-Assad mencoba melakukan reformasi ekonomi, politik dan kelembagaan. Namun reformasi tersebut gagal. Saat itu lebih dari 25% pemuda menganggur dan sebanyak 40% penduduk Suriah mengalami kemiskinan. Hal itu menyebabkan banyak warga Suriah bermigrasi ke negara tetangga untuk menjalani kehidupan yang lebih baik¹⁹. Para aktivis dan kritikus menilai hal ini sebagai sebuah kegagalan dan menginginkan jatuhnya rezim. Aktivis muda dan remaja yang terinspirasi oleh gelombang Arab Spring yang mereka dengar dari media, kemudian menulis grafiti di dinding bertuliskan “*Freedom. Down with the regime. Your turn, Doctor*” yang mengacu pada Bashar Al-Assad. Mouawiya Syasneh adalah seorang remaja yang saat itu menulis grafiti²⁰.

Tak lama setelah Syasneh menulis grafiti tersebut, badan intelijen militer Suriah, Mukhabarat, mendatangi rumah mereka. Penangkapan Syasneh dan kawan-kawan membuat masyarakat turun ke jalan menuntut pembebasan.

¹⁹ Alrifai, O. (2017, Desember 26). To Save Syria, Assad Must Step Down. <https://www.washingtoninstitute.org/fikraforum/view/to-save-syria-assad-must-step-down>

²⁰ France-Presse, A. (2018, Juni 16). Graffiti boys who sparked Syria uprising brace for regime attack. <https://www.thenational.ae/world/mena/graffiti-boys-who-sparked-syria-uprising-brace-for-regime-attack-1.740678>

Setelah 26 hari, mereka dipulangkan dalam keadaan babak belur²¹. Para remaja yang disiksa membuat masyarakat ingin melakukan protes secara damai, namun aksi tersebut dibalas dengan peluru dan gas air mata pemerintah. Aparat keamanan menggunakan gas air mata untuk membubarkan para pengunjuk rasa. Namun mereka tidak bubar dan aparat keamanan melepaskan tembakan ke arah massa²².

Pada musim panas 2011, pihak oposisi semakin mempersiapkan diri. Perlawanan terhadap pemerintah dengan menggunakan senjata pertama kali dilakukan pada bulan Juni. Menurut Institut Studi Perang, pengunjuk rasa membakar sebuah gedung di kota Jisr al-Shughour, mengambil alih kantor polisi dan membunuh delapan petugas keamanan. Pemerintah Suriah berusaha mengusir oposisi dari wilayah tersebut dengan menggunakan artileri dan tank, namun perlawanan dari oposisi masih terus berlanjut²³.

Penyebab utama terjadinya perang Suriah adalah perbedaan kepentingan negara-negara yang terlibat dalam perang tersebut. Keinginan Amerika Serikat dan sekutunya untuk menggulingkan Assad tidak sama dengan keinginan Rusia dan Iran untuk membela Assad. Terdapat perbedaan kepentingan Amerika Serikat dan Rusia dalam konflik ini. Kepentingan Rusia dianggap berbahaya

²¹ Ensor, J. (2017, Maret 14). Six years of war in Syria: 'I regret that so many innocent people had to die,' says the boy whose defiance sparked the conflict. <https://www.telegraph.co.uk/news/2017/03/14/six-years-war-syria-regretmany-innocent-people-had-die-say>

²² hrw. (2011). "We've Never Seen Such Horror" Crimes against Humanity by Syrian Security Forces. New York: Human Right Watch.

²³ The Week. (2019, Februari 19). How did the Syrian Civil War start? <https://www.theweek.co.uk/syrian-civil-war/92938/how-did-the-syrian-civil-war-beg>

bagi Amerika Serikat dan sekutunya, begitu pula sebaliknya. Amerika Serikat menyatakan kepentingannya di Suriah hanya untuk mengalahkan ISIS, namun ternyata ada kepentingan lain yang mewakili kepentingan nasionalnya²⁴. Amerika Serikat dan sekutunya menginginkan Assad mundur, sedangkan Assad tidak akan membiarkan hal itu terjadi karena menurutnya Suriah tidak akan pernah jatuh ke tangan Barat untuk dijadikan *Puppet State*²⁵. Suriah sangat penting bagi kepentingan regional dan akan membuat ambisi regional Amerika Serikat dan sekutunya terancam²⁶.

Timur Tengah merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya minyak. Karena perekonomian bergantung pada bahan bakar fosil, maka minyak berperan penting dalam perekonomian. Hal ini juga dapat menjelaskan kehadiran Amerika Serikat di Timur Tengah. Dapat dilihat dari berbagai pergantian rezim di negara-negara Timur Tengah yang diarahkan oleh negara lain, khususnya Amerika Serikat²⁷. Negara-negara Barat memiliki pipa gas yang disebut *Arab Gas Pipeline*. Mereka bertujuan untuk memperluas jaringan pipa agar bisa membawa gas dari Timur Tengah ke negara-negara Eropa. Pipa gas akan memberikan kekuatan yang mendominasi Amerika Serikat dan sekutunya

²⁴ Patty, B. (2018, Februari 19). Russia and Syria: War and Proxy war. <https://securitystudies.org/russia-syria-war-proxy-war/>

²⁵ Al-Assad, B. (2013, Agustus 26). President al-Assad: "Syria will Never become a Western Puppet State". <https://www.globalresearch.ca/president-al-assad-syria-will-never-become-a-western-puppet-state/5346955>

²⁶ Bremmer, I. (2018, Februari 16). These 5 Proxy Battles Are Making Syria's Civil War Increasingly Complicated. <http://time.com/5162409/syria-civil-war-proxy-battles/>

²⁷ Shehzadi. (2017, April 8). The Real Reason Why There's War in syria. <http://affinitymagazine.us/2017/04/08/the-real-reason-why-theres-war-in-syria>

terhadap pasokan gas di wilayah tersebut²⁸.

Sebelum perang, dua jalur pipa gas berbeda diusulkan oleh Iran dan Qatar yang bertujuan untuk menyalurkan gas melalui Suriah ke Eropa. Qatar pertama kali mengusulkan rencananya pada tahun 2009, dimana pipa gas akan memfasilitasi akses minyak yang lebih murah ke Eropa. Namun Bashar Al-Assad menolak pipa gas melewati Suriah²⁹. Pipa gas tersebut terletak 3000 meter di bawah Teluk Persia. Qatar memiliki sekitar dua pertiga sumber dayanya namun tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal karena Qatar menggunakan tank untuk membawanya ke negara lain, dan hal inilah yang menyebabkan harganya lebih mahal dibandingkan sumber daya dari Rusia³⁰.

Sementara itu, Iran mengusulkan pembangunan pipa gas dari ladang gas Teluk Persia ke Eropa melalui Irak dan Suriah di bawah Mediterania Laut. Rencana ini memberikan keuntungan bagi Rusia karena dapat memberikan pengaruh besar terhadap Amerika Serikat, Qatar dan sekutunya. Assad menandatangani pengajuan tersebut pada tahun 2012 namun hingga tahun 2016, pembangunannya tertunda karena Arab Spring dan perang Suriah³¹. Konflik terjadi antar negara yang mempunyai kepentingan berbeda. Arab

²⁸ Minium, A. (2018, April 16). The US Wants To Unseat Assad, But It's Not Because Of Human Rights. <https://medium.com/aliceminium/the-us-wants-to-unseat-assad-but-its-not-because-of-human-rights-2946a9fcd0a3>

²⁹ Engdahl, F. W. (2018, Maret 2). The Secret Stupid Saudi-US Deal on Syria. Oil Gas Pipeline War. <https://www.globalresearch.ca/the-secret-stupid-saudi-us-deal-on-syria/5410130>

³⁰ Chang, C. (2015, Desember 2). Is the fight over a gas pipeline fuelling the world's bloodiest conflict? <https://www.news.com.au/world/middle-east/is-the-fight-over-a-gas-pipeline-fuelling-the-worlds-bloodiest-conflict?>

³¹ Ibid

Saudi, Qatar dan negara-negara Teluk lainnya yang merupakan sekutu Amerika Serikat, menginginkan perubahan rezim. Negara-negara tersebut tidak menginginkan pengaruh Iran di kawasan strategis dan berusaha meredam hegemoni Iran³².

3.2. Aktor yang Terlibat dalam Perang di Suriah

3.2.1. Aktor Negara

A. Rusia

Sejarah hubungan Rusia-Suriah dimulai pada tahun 1946, ketika Rusia menandatangani perjanjian rahasia untuk mendukung kemerdekaan Suriah sebelum negara itu benar-benar merdeka. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa Rusia akan menawarkan dukungan diplomasi di seluruh dunia dan akan membangun tentara nasional Suriah untuk membantu. Hubungan antara Suriah dan Uni Soviet berkembang lebih jauh dengan penandatanganan pakta non-agresi pada bulan April 1950. Secara umum, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan Rusia di Timur Tengah: keamanan, ekonomi, dan politik. Aspek keamanan berusaha mengurangi risiko keamanan yang dapat mengganggu stabilitas Rusia³³. Aspek ekonomi berusaha mempertahankan sumber daya energi yang dapat

³² Rais, M. (2013, April 25). Syrian crisis: a proxy war. https://www.lejournalinternational.fr/Syrian-crisis-a-proxy-war_a692.html

³³ RP Phoenna. (2023). Peran Nasional Rusia Terhadap Konflik Suriah (2015-2020) <https://journal.unpad.ac.id/aliansi/article/download/45348/19567>

meningkatkan pengaruhnya di seluruh dunia, sedangkan aspek politik berusaha mempertahankan pengaruhnya dan menyeimbangkan keterlibatan Barat di Timur Tengah. Selain tiga faktor utama, ada faktor lain yang mendorong Rusia untuk tetap berada di Timur Tengah. Aspek militer adalah yang paling berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri Rusia di Timur Tengah.

Rusia memiliki dan mengelola lokasi pemeliharaan angkatan laut Soviet di dekat Tartus, sebuah kota di pantai Mediterania Suriah, yang merupakan satu-satunya wilayah kekuasaan militer Rusia di Mediterania³⁴. Sejak tahun 1967 di era Uni Soviet, kapal-kapal Soviet ditempatkan di sepanjang laut Mediterania dan beberapa kapal lainnya ditempatkan di Samudera Hindia. Namun sejak kekalahan Uni Soviet, banyak dari kapal tersebut yang dikembalikan ke Rusia³⁵. Berdasarkan perjanjian tahun 1971, fasilitas era Soviet dioperasikan oleh personel Soviet³⁶. Berujung pada berkembangnya hubungan antara Uni Soviet dan Suriah, salah satunya adalah pada masa kepemimpinan Hafez Al-Assad di Suriah pada tahun 1970.

Setelah menerima kekuasaannya, Hafez Al-Assad mengunjungi Moskow sebagai kunjungan pertamanya ke luar negeri pada 1-3 Februari

³⁴GlobalSecurity.(2019).Syria-RussiaRelations.

<https://www.globalsecurity.org/military/world/syria/forrel-russia.htm>

³⁵Al-Marhoun, A. J. (2014, Maret 29). The Story of Syrian-Russian Relation.

<https://www.middleeastmonitor.com/20140329-the-story-of-syrian-russian-relations/>

³⁶ Global Security. (2019). *Op.cit*

1971. Kunjungan ini menjadi kunci pentingnya Hubungan Soviet-Suriah. Saat itu, Soviet dan Suriah telah menjalin kerja sama militer dan ekonomi selama 15 tahun, namun Hafez Al-Assad berhasil meningkatkan kerja sama di antara mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Suriah menerima banyak bantuan militer dan ekonomi dari Suriah setelah Hafez Al-Assad berkuasa. Karena Hafez Al-Assad memahami kepentingan Soviet di Timur Tengah, yaitu pangkalan angkatan laut dan udara serta stasiun pendengaran di jantung Timur Tengah³⁷.

Di akhir Perang Dingin, hubungan kemitraan Rusia-Suriah sempat renggang. Namun, setelah Presiden Rusia Vladimir Putin dan presiden Suriah Bshar Al-Assad menjabat pada tahun 2000, hubungan Rusia-Suriah kembali erat. Pada awal masa kepresidenannya, Putin menutup pangkalan militer Rusia di Vietnam dan Kuba yang menjadikan pangkalan pasukan militer di Tartus satu-satunya pos militer Rusia di luar wilayah pasca-Soviet. Pangkalan merupakan salah satu simbol hubungan diplomatik dan militer kedua negara³⁸.

Pada tanggal 21 Maret 2010, Rusia dan Suriah menandatangani program kerjasama kebudayaan untuk periode 2010-2012. Dokumen program kerja sama tersebut ditandatangani oleh Menteri Kebudayaan

³⁷ Elvin Aghayev, F. K. (2012). Historical Background and the Present State of the Russian Syrian Relations. *European Researcher*, 206

³⁸ Florence Gaub, n. P. (2013). Russia and Syria: The odd couple. *European Union Institute for Security Studies*, 2.

Rusia Alexander Aydeyev dan Naasan Aghna dari partai Suriha berdasarkan perjanjian dasar antar pemerintah tentang kerja sama budaya dan ilmu pengetahuan pada tahun 1995. Presiden Rusia saat itu pada tahun 2010, Dmitry Medvedev, mengatakan bahwa Rusia dan Suriah harus lebih aktif dalam kerja sama perdagangan. Dengan banyaknya kerjasama yang dilakukan antara Rusia dan Suriah, membuktikan bahwa hubungan kerjasama yang erat telah terjalin dari Uni Soviet.

Vladimir Putin telah menjadikan negaranya salah satu aktor utama perang Suriah melalui intervensi militer dan manuver politik. Pasukan Rusia datang ke Suriah pada bulan September 2015 untuk mencegah pergantian rezim dengan melawan kekuatan oposisi dan mengalahkan ISIS. Tahun itu, pasukan Rusia memblokir semua upaya Amerika Serikat, Arab Saudi, dan negara lain yang menginginkan perubahan rezim dan mengalahkan ISIS. Keterlibatan Rusia kemudian membuahkan hasil setelah dua tahun berperang karena Assad masih berkuasa. Namun perang ini masih belum berakhir karena fokusnya pada solusi politik di masa depan³⁹.

Ketika pemerintah Suriah kehilangan sebagian besar wilayahnya karena direbut oleh ISIS dan kelompok oposisi, Assad

³⁹ Trenin, D. (2017, Desember 13). Putin's Plan for Syria. www.foreignaffairs.com: <https://www.foreignaffairs.com/articles/syria/2017-12-13/putins-plan-syria>

mengajak Rusia untuk bergabung dalam perang melawan ISIS dan kelompok oposisi bersenjata⁴⁰. Homs menjadi kota pertama di Suriah yang berhasil dipantau oleh Rusia. Pemberontak dibawa ke utara, ke Ghouta, lalu wilayahnya direbut. Mereka menggunakan strategi yang sama di Aleppo dan Ghouta Timur. Daya tembak Rusia ditambah dengan niat Suriah membantu keberhasilan perebutan wilayah tersebut⁴¹.

B. Iran

Hubungan Iran-Suriah tumbuh karena memiliki tujuan yang sama. Sejak revolusi Iran pada tahun 1979, kekuatan regional dari kedua negara telah bersama-sama mengumpulkan sumber daya militer dan pengaruh politik untuk meningkatkan posisi mereka, menggagalkan rencana musuh dan membangun jaringan milisi⁴². Hubungan kedua negara tetap berjalan meski berbeda ideologi. Banyak analis yang bertanya-tanya bagaimana negara Iran yang merupakan negara Islam Revolusioner bisa disejajarkan dengan negara sosialis sekuler Arab seperti Suriah. Perbedaan tersebut nampaknya tidak membuat hubungan mereka goyah, terbukti dengan lebih dari tiga puluh tahun hubungan Suriah-Iran yang masih bertahan hingga saat ini⁴³. Suriah menjadi negara pertama di Timur Tengah yang

⁴⁰ Habets, I. (2016). *Obstacles to a Syrian Peace: The Interference of Interests*. SAGE journals, 80.

⁴¹ Alam, K. (2018, Juli 9). *Russia's strategy in Syria shows how to win a Middle East war*. <https://www.middleeasteye.net/opinion/russias-strategy-syria-shows-how-win-a-middle-east-war>

⁴² Goodarzi, J. (2015, Agustus). *The Iran Primer, Iran and Syria*. <https://iranprimer.usip.org/resource/iran-and-syria>

⁴³ Nasur, D. N. (2014). *Syria-Iran Relations (2000-2014)*. *International Journal of Humanities and*

mengakui pemerintahan baru di Iran dengan nama Republik Islam sebagai sebuah perkembangan positif, apalagi jika melihat simpati Iran terhadap Palestina. Kepentingan yang sama tidak hanya terhadap Palestina, tetapi juga terhadap Irak dan Lebanon, serta oposisi terhadap Israel⁴⁴.

Dalam perkembangan politik dan militer pada tahun 2006, Iran dan Suriah membentuk kemitraan militer baru untuk menghadapi ancaman dari Israel dan Amerika Serikat. Najar, Menteri Pertahanan Iran mengatakan bahwa Iran menganggap keamanan Suriah sebagai keamanannya sendiri. Artinya Suriah adalah negara yang sangat penting bagi Iran dari segi geopolitik. Panglima Garda Revolusi Angkatan Bersenjata Iran juga berpendapat serupa dengan Najjar karena jika Terorisme tidak diberantas di Suriah, maka terorisme akan menyebar ke Iran⁴⁵.

Iran memberikan dukungan politik kepada rezim Bashar Al-Assad dan mengabaikan oposisi populer dari negara-negara Muslim Arab. Jika Iran tidak mendukung rezim Bashar Al Assad, maka Iran tidak dapat menjamin apakah Suriah dipimpin oleh rezim lain, hubungan Iran-Suriah

Social Science, 80.

⁴⁴ Wastnidge, E. (2017). Iran and Syria: An Enduring Axis. <https://www.mepc.org/journal/iran-and-syria-enduring-axis>

⁴⁵ Yolcu, F. H. (2016). Iran's Involvement with Syrian Civil War:. *dergipark*

masih berjalan baik⁴⁶. Iran mengirimkan peralatan militer, uang senilai miliaran dolar, dan penasihat militer untuk melindungi kepentingan Iran di Suriah.

Iran membentuk Pasukan Pertahanan Nasional, sekelompok Syiah, Alawi dan orang-orang yang setia kepada rezim sebanyak 80.000 orang untuk membantu tentara Suriah berperang. Rezim Bashar Al-Assad sempat mengalami kemunduran pada tahun 2014 karena bermunculannya kelompok-kelompok ekstremis, terutama ISIS yang berhasil merebut Suriah di bagian barat dan utara. Namun Iran tetap mendukung Suriah karena jika Assad jatuh, Iran akan semakin kesulitan melawan rival regionalnya, Arab Saudi⁴⁷.

Hubungan antara Iran dan Amerika Serikat di Suriah cukup kompleks dan terkadang tegang. Kedua negara memiliki kepentingan yang berbeda di Suriah, yang telah menyebabkan perselisihan dan rivalitas di berbagai level. Iran telah lama menjadi pendukung utama rezim Presiden Bashar al-Assad di Suriah. Mereka telah memberikan dukungan politik, militer, dan finansial kepada rezim Suriah dalam perang saudara yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Iran juga telah mendukung kelompok-kelompok pro-Assad, termasuk milisi Syiah seperti Hezbollah dari Lebanon. Di sisi lain, AS telah mendukung oposisi

⁴⁶ Nasur, D. N. (2014). *Op.cit*

⁴⁷ Goodarzi, J. (2015) *Op.cit*

Suriah yang berusaha untuk menggulingkan rezim Assad. AS telah memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok pemberontak Suriah, meskipun dukungannya telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir.

C. Turki

Turki memulai pada tahun 2011 dengan mengutuk pemerintah Suriah atas izin sipil yang terjadi. Setelah itu, mereka mengecam Asaad atas tindakannya terhadap para pengunjuk rasa. Angkatan bersenjata Turki masuk ke Suriah pada tahun 2016 dengan tujuan melindungi rakyat dan teroris ISIS. Turki dan Rusia sepakat untuk membentuk zona deeskalasi pada tahun 2018 dalam Perjanjian Sochi. Saat ini, Turki menempatkan pasukan di dua belas pos pengamatan di Idlib, tempat 3,6 juta pengungsi Suriah tinggal. Meskipun demikian, peran Turki dalam perang Suriah mungkin akan segera berubah, karena Ankara terancam akan memulai operasi di Idlib. Turki ingin berhadapan dengan pasukan Assad yang bergerak maju.

Turki menegaskan keinginan mereka untuk menjadikan Idlib sebagai wilayah yang aman. Erdogan mengupayakan peran yang lebih besar di kawasan ini dan di dunia secara keseluruhan. PBB memperingatkan tentang bencana kemanusiaan di Suriah, yang mendorong tindakan ini. Turki mungkin menggunakan peristiwa lain untuk mendukung operasinya di Idlib. Pasukan Assad menembakkan peluru ke pos pengamatan Turki. Turki berjanji setidaknya telah

kehilangan pasukan militernya. Terlalu banyak kepentingan bersama yang dimiliki Rusia dan Turki. Turki memiliki reaktor nuklir yang dibangun oleh Rusia. Sistem Rudal S-400 Rusia telah dibeli Turki baru-baru ini.⁴⁸

Sekitar tiga puluh juta orang Kurdi tinggal di Timur Tengah terutama di Iran, Irak, Suriah, dan Turki dan suku Kurdi mencakup hampir seperlima dari total populasi Turki yang berjumlah tujuh puluh sembilan juta jiwa⁴⁹. Partai Pekerja Kurdistan (PKK) yang didirikan oleh Abdullah Ocalan pada tahun 1978, telah melancarkan pemberontakan sejak tahun 1984 melawan pemerintah Turki demi hak-hak budaya dan politik yang lebih besar, terutama dengan tujuan mendirikan negara Kurdi yang merdeka. Konflik yang sedang berlangsung telah mengakibatkan hampir empat puluh ribu kematian⁵⁰. Di bawah rezim Erdogan, ketidakpuasan rakyat terus meningkat, seperti yang terlihat dalam protes Gezi Park pada bulan Juni 2013 dan upaya kudeta pada bulan Juli 2016⁵¹. Namun ketegangan juga meningkat antara otoritas Turki dan kelompok Kurdi yang semakin

⁴⁸ *Explained: Turkey's role in the Syrian civil war.* (2020, February 20). WION. <https://www.wionews.com/opinions-blogs/explained-turkeys-role-in-the-syrian-civil-war-281781>

⁴⁹ Ariav, H. (2022, November 17). *The Time of the Kurds*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/article/time-kurds>

⁵⁰ Işık, A. (2022, January 10). Turkish Paramilitaries during the Conflict with the Kurdistan Workers' Party PKK. *The Commentaries*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33182/tc.v2i1.2062>

⁵¹ *Turkey's coup attempt: What you need to know.* (2016, July 17). BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-36816045>

melakukan agitasi terhadap pemerintah, melakukan banyak serangan terhadap otoritas Turki di tenggara.

Jika Kurdi berhasil mendirikan negara merdeka di Suriah di tengah kekacauan yang melanda wilayah tersebut, hal ini dapat mempercepat gerakan separatis di wilayah Kurdi lainnya di Timur Tengah. Meningkatnya aktivitas teroris yang dilakukan oleh separatis Kurdi juga semakin menimbulkan kekhawatiran bagi Amerika Serikat dan sekutunya yang menetapkan PKK sebagai organisasi teroris asing pada tahun 1997⁵².

3.2.2. Aktor Non Negara

A. Hizbullah

Hizbullah adalah partai politik dan kelompok militan Muslim Syiah yang berasal dari Lebanon. Amerika Serikat dan Uni Eropa menganggap kelompok ini sebagai kelompok teroris. Hizbullah memperoleh dukungan dari Iran dan Suriah sehingga mampu mempertahankan tugas keamanan yang luas, mempertahankan organisasi politik dan memelihara jaringan pelayanan sosial di Lebanon⁵³. Nama Hizbullah semakin dikenal ketika berhasil mencegah invasi Israel ke Lebanon pada tahun 2006. Hizbullah juga

⁵² *Foreign Terrorist Organizations - United States Department of State*. (2023, Desember 19). United States Department of State. <https://www.state.gov/foreign-terrorist-organizations>

⁵³ Jonathan Masters, Z. L. (2014, Januari 3). Hezbollah. <https://www.cfr.org/backgrounder/hezbollah>

bisa dikatakan sebagai organisasi politik dan militer namun afiliasinya juga kuat seperti organisasi keagamaan Islam Syiah.

Sejak musim semi 2013, Hizbullah telah berperang di Suriah untuk mendukung pemerintah Suriah. Jika pemerintahan Suriah berubah, ini merupakan faktor penting yang mengkhawatirkan bagi Hizbullah. Jika Pemerintahan Suriah jatuh, penguasa baru yang akan menggantikan pemerintahan di Suriah yang berpotensi terbentuk dari oposisi tidak dapat dijamin akan mendukung Hizbullah. Hal ini jelas karena para pemimpin oposisi mengutuk gerakan Iran dan Hizbullah di Suriah⁵⁴.

Pada tahun 2016, pasukan Hizbullah berjumlah 7.000 orang ditambah tentara cadangan sebanyak 20.000 orang. Kelompok tersebut memiliki beberapa jenis senjata, misalnya Ktyushas yang merupakan peluncur rudal laras panjang dan rudal jarak jauh. Hizbullah juga memiliki rudal berpemandu yang disebut Fateh 110/M-600, rudal balistik jarak pendek Shahab-1 dan Shahab-2, senjata kimia, rudal anti-tank Toophan, dan rudal drone Karrar bersenjata tak berawak. Selain dikirim ke Suriah, senjata-senjata tersebut berpotensi

⁵⁴ Tokmajyan, A. (2014). Hezbollah's Military Intervention in Syria, political choice or religious obligation? *Approaching Religion*.

untuk diproduksi ke Suriah yang akan menjadikan Suriah sebagai negara transit penting⁵⁵.

Pasukan Hizbullah meningkatkan kemampuan operasional tempurnya pada pertengahan tahun 2014 karena menghadapi dilema lain, yaitu kebangkitan ISIS. Saat itu Hizbullah memperluas wilayah perangnya melawan ISIS dan mengerahkan pasukannya ke Suriah bagian utara, yakni Aleppo. Kelompok tersebut menyatakan perang terhadap ISIS pada 10 Juni 2015 melalui pernyataan yang disampaikan Nasrullah⁵⁶. Hizbullah dengan dukungan batalion artileri Rusia melawan ISIS di desa selatan kota al-Bab dan di timur laut Aleppo. Pasukan Hizbullah, Rusia dan pasukan pemerintah Suriah berhasil merebut kendali Aleppo di al-Raqqa pada awal tahun 2017⁵⁷.

B. *Free Syrian Army (FSA)*

Free Syrian Army (FSA) dipimpin oleh Kolonel Riad Al-Assad dan dibentuk pada Agustus 2011 oleh pembelot pemerintah Suriah yang berbasis di Turki. Setelah FSA terbentuk, kelompok bersenjata dari negara lain mulai bermunculan. Namun pada awal pembentukan FSA para pemimpinnya tidak memiliki kendali apapun di wilayah

⁵⁵ Jones, S. J. (2018, Juni 20). The Escalating Conflict with Hezbollah in Syria. <https://www.csis.org/analysis/escalating-conflict-hezbollah-syria>

⁵⁶ Suechika, K. (2018). Strategies, Dynamics, and Outcomes of Hezbollah's Military Intervention in Syrian Conflict. *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*.

⁵⁷ syriahr. (2017, Februari 05). After new advance in it countryside <http://www.syriahr.com/en/?p=60368>

manapun di Suriah. FSA mulai mendapatkan dukungan dari oposisi Barat dan Teluk Arab pada bulan Desember 2012 dengan dukungan dari para pemimpin FSA dan Dewan Militer Tertinggi atau *Supreme Military Council* (SMC) dibentuk⁵⁸. Brigjen Salim Idriss yang menjabat sebagai Kepala Staf OJK dan SMC hingga Februari 2014 digantikan oleh Brigjen Abdullah al-Bashir namun sejak pergantian itu terjadi perpecahan di Otoritas Jasa Keuangan. Beberapa anggota FSA masih ingin mengikuti Jenderal Idriss sementara beberapa lainnya mendukung Jenderal al-Bashir⁵⁹.

Jumlah mereka bertambah karena ditambah ribuan relawan. Ada di antara mereka yang mempertahankan kotanya dari rezim yang mereka anggap sebagai pemerintahan brutal dan ada juga yang dilatarbelakangi oleh ideologi oposisi yang berbeda dengan Bashar Al-Assad yang sekuler⁶⁰. Untuk melawan pasukan Assad atau pemerintah Suriah, FSA menggunakan strategi militer gerilya yang menargetkan kendali, logistik dan komando pasukan Assad.

FSA juga mendapat bantuan senjata dan keuangan dari negara lain seperti Amerika Serikat dan Arab Saudi. Pada tahun 2012, Arab

⁵⁸ Editor. (2013, Desember 13). Guide to the Syrian rebels. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-24403003>

⁵⁹ START. (2015, April). Free Syrian Army. <https://www.start.umd.edu/baad/narratives/free-syrian-army>

⁶⁰ Manfreda, P. (2019, Januari 05). Understanding the Syrian Rebels. <https://www.thoughtco.com/who-are-the-syrian-rebels-2353573>

Saudi menyatakan bahwa memberikan bantuan senjata kepada kelompok oposisi pemerintah Suriah merupakan ide yang baik, disusul oleh Qatar dan Kuwait yang setuju untuk memberikan bantuan senjata kepada oposisi Suriah⁶¹.

Arab Saudi memahami cara mendapatkan senjata dan memindahkannya, dan Arab Saudi juga punya cukup uang. Jika Arab Saudi ingin memberikan senjata kepada kelompok oposisi, hal itu mudah dilakukan⁶². Pada musim dingin tahun 2012-2013, FSA berhasil meraih kemenangan melawan pasukan Assad karena saat itu pasukan Assad sedang kekurangan tenaga kerja yang menyebabkan kinerja mereka tidak maksimal di medan perang. SMC memberikan komando kepada seluruh FSA yang tersebar untuk memaksimalkan kekuatan udara guna mengalahkan rezim Assad⁶³.

C. Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)

Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) adalah organisasi teroris yang berlokasi dan berpusat di Timur Tengah yang mempunyai tujuan untuk mendirikan kekhalifahan di dunia. ISIS mendapat perhatian dunia karena berhasil menaklukkan beberapa wilayah di Suriah dan

⁶¹Pike, J. (2017, Februari 28). Free Syrian Army. <https://www.globalsecurity.org/military/world/para/fsa.htm>

⁶²Schanzer, J. (2012, Februari 27). Saudi Arabia Is Arming the Syrian Opposition. <https://foreignpolicy.com/2012/02/27/saudi-arabia-is-arming-the-syrian-opposition>

⁶³Lister, C. (2016). The Free Syrian Army: A decentralized insurgent brand. Center for Middle East Policy and Brookings.

Irak melalui taktik menggunakan kekerasan. Beberapa kelompok teroris, misalnya Abu Sayyaf dari Filipina, bersedia setia kepada ISIS⁶⁴. ISIS diberi predikat kelompok teroris oleh Amerika Serikat, Arab Saudi, Uni Eropa, PBB dan lain-lain. Kelompok ini dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi yang bernama asli Awwad Ibrahim al-Badri al-Samarrai. Ia pernah belajar di Universitas Bagdad dan terdaftar sebagai teroris oleh PBB pada tahun 2011⁶⁵.

Anggota ISIS memiliki keterampilan di bidang IT. Dengan menggunakan video untuk mempromosikan kelompok mereka, mereka menunjukkan operasi mereka ke seluruh dunia. Anggota ISIS aktif di Facebook dan Twitter serta menggunakan fitur hashtag, gambar, dan link agar promosinya tersebar luas. Salah satu caranya adalah dengan membuat video wawancara dengan para narapidana agar masyarakat percaya bahwa golongan mereka bukanlah golongan darah. Banyak anggota ISIS yang mampu berbicara dalam banyak bahasa, misalnya Arab, Inggris, Jerman, dan Prancis⁶⁶.

ISIS merelokasi pasukannya ke Suriah untuk memanfaatkan kekacauan di Suriah. Beberapa daerah berhasil dikuasai ISIS. Daerah pertama berada di perbatasan Irak dan Suriah di kota Mosul, kota

⁶⁴ Galang, M. A. (2015). The Islamic State of Iraq and Syria: Profile and Strategic Assessment (Part 1 of 2). NDCP Policy Brief.

⁶⁵ Kumar, C. (2015). Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) a Global Threat: International Strategy to Counter the Threat. American Institute of Science.

⁶⁶ Luna Shamieh, S. Z. (2015). The Rise of Islamic State of Iraq and Syria. AARMS.

terbesar ketiga di Irak. Pasukan ISIS menyerbu sepanjang sungai Eufrat hingga perbatasan Turki dan mengambil kendali di kota selatan Raqqa. Hal ini membuktikan bahwa melawan ISIS tidaklah mudah⁶⁷. Militer ISIS berhasil melakukan perubahan di Timur Tengah dan memberikan dorongan kepada kelompok radikal lainnya untuk mengeksploitasi dan memperluas pengaruh regional. Salah satu faktor yang turut membantu keberhasilan ISIS dan organisasi jihad lainnya, adalah lemahnya struktur jaringan yang membuat ISIS mudah bergerak dan beroperasi⁶⁸.

Dari sumber pendapatannya, ISIS memperoleh uang dari minyak, penculikan, pemerasan, perpajakan dan penyelundupan menjadi sumber keuangan mereka. Mengontrol gas dan minyak berpotensi menghasilkan pendapatan tinggi bagi ISIS. Pada tahun 2015, ISIS mengambil alih kendali minyak utama di Suriah dan Irak, misalnya wilayah Jafra, al-Omar, Ajil di Irak, dan Jeribe di Suriah⁶⁹. Pendanaan ISIS bergantung pada wilayah yang ditaklukkan dan mengeksploitasi sumber daya alamnya. ISIS menggambarkan strategi keuangannya sebagai berikut: “Kekayaan Negara merupakan komponen utama dan sumber pembiayaan untuk seluruh operasi

⁶⁷ Shapiro, G. F. (2018, Februari 19). A Short History of Islamic State. <https://geopoliticalfutures.com/short-history-islamic-state/>

⁶⁸ Kobi Michael, U. M. (2014, Juni 24). ISIS Success in Iraq and Syria: Strategic Ramifications. <http://www.inss.org.il/publication/isis-success-in-iraq-and-syria-strategic-ramifications/>

⁶⁹ Saphiro, J. H.-L. (2015). Understanding the Daesh economy. ISSN.

internal dan eksternal, dan keberadaan sumber daya keuangan yang aman yang nilainya tidak berubah setiap waktu dan tempat adalah suatu keharusan⁷⁰.

Pertempuran melawan ISIS menjadi semakin rumit sejak akhir tahun 2014. Amerika Serikat memimpin koalisi internasional melawan ISIS. Tabrakan internasional terdiri dari 60 negara. Tindakan yang dilakukan antara lain memblokir dan mengalirkan dana pejuang asing dari negara lain. Beberapa negara seperti Perancis, Inggris, Australia, turut melancarkan serangan udara ke Irak dan Suriah. Ada juga mereka yang memberikan bantuan kemanusiaan dan membawa pengungsi ke tempat yang lebih aman, serta memberikan senjata atau pelatihan kepada para pejuang di Irak dan Suriah⁷¹.

⁷⁰ CAT. (2015). ISIS Financing. Cat for the analysis for terrorism.

⁷¹ Boghaani, P. (2016, Oktober 11). Who's Who in teh Fight Against ISIS? <https://www.pbs.org/wgbh/frontline/article/whos-who-in-the-fight-against-isis/>

BAB IV

Implementasi Intervensi Militer dan Kepentingan Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe Biden

4.1 Implementasi Intervensi Militer Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe Biden

Dalam urusan militer, Biden telah mempertahankan kontingen kecil yang terdiri dari sekitar 900 tentara di Suriah⁷², yang terbagi antara wilayah timur laut tempat mereka mendukung dan melatih pasukan Kurdi, dan wilayah tenggara, khususnya di pangkalan al-Tanf tempat mereka memantau perbatasan Suriah-Irak selama satu bulan pergerakan senjata dan pejuang. Kekuatan-kekuatan ini dapat dengan mudah didukung, jika diperlukan, dengan kekuatan udara dari Pangkalan Udara Al-Udeid milik *United State Central Command* di Qatar. Namun demikian, kehadiran militer AS yang terbatas ini mengkhianati tujuan sederhana pemerintah AS dan menyusutnya kepentingan strategis AS di Suriah⁷³. Di bawah pemerintahan Biden, terdapat penekanan lebih besar pada upaya diplomasi untuk mencapai solusi politik yang berkelanjutan. Dalam hal melawan ISIS, keduanya memiliki tujuan yang sama namun dengan pendekatan yang berbeda. Pemerintahan Biden memprioritaskan upaya diplomatik untuk

⁷² Jazeera, A. (2022, Agustus 24). *Why does the US still have forces in Syria?* Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2022/8/24/why-does-us-still-forces-syria-explainer>

⁷³ Dages, H. (2022, Januari 21). *The Biden administration's Syria policy sets a path towards disengagement. Here's why it's problematic.* Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/the-biden-administrations-syria-policy-sets-a-path-towards-disengagement-heres-why-its-problematic/>

mencapai kepentingannya.

Sejarah terkini menunjukkan bahwa kekuatan-kekuatan ini hanya melakukan serangan untuk membela diri atau sebagai pembalasan atas serangan yang dilakukan kelompok Negara Islam (ISIS) atau kekuatan musuh yang didukung oleh Iran terhadap mereka. Serangan pesawat tak berawak baru-baru ini terhadap pasukan AS di al-Tanf, misalnya, menyebabkan serangan balasan terhadap milisi yang didukung Iran di Irak. Mengingat kurangnya keterlibatan politik AS di Suriah, serangan di Suriah relatif tidak memerlukan biaya jika dibandingkan dengan situasi lain yang lebih kompleks, seperti yang melibatkan upaya diplomatik AS di Irak.

Namun karena Amerika Serikat kini memfokuskan hampir seluruh energi diplomatiknya pada perundingan nuklir dengan Iran guna memenuhi janji Biden untuk menghidupkan kembali JCPOA, pemerintah telah sepenuhnya mengabaikan tujuan membantu proses transisi politik di Suriah. Selama delapan tahun, Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat ditugaskan untuk merancang dan melaksanakan transisi politik dalam kemitraan dengan oposisi Suriah serta LSM Suriah dan Amerika. Program ini akhirnya dibatalkan dan digantikan dengan fokus pada isu-isu kemanusiaan dan program pemulihan masyarakat. Pembicaraan Astana, yang awalnya digagas oleh Rusia, Turki, dan Iran untuk mencari penyelesaian politik atas konflik Suriah, kini gagal karena sikap keras kepala rezim Suriah akibat kepercayaan yang diperoleh dengan

dukungan Rusia dan Iran⁷⁴. Sementara itu, gencatan senjata di dan sekitar Idlib di barat laut Suriah sering mengalami gejolak yang menunjukkan bahwa tiga kekuatan dominan yaitu Rusia, Turki, dan Iran masih belum menyepakati penentuan kendali atas wilayah tersebut atau nasib pasukan Islam. Amerika Serikat yang tidak ikut serta dalam perundingan Astana benar-benar keluar dari upaya membantu merencanakan transisi politik di Suriah.

4.1.1. Serangan Udara

Serangan udara Amerika Serikat di Suriah menjadi isu yang tidak luput dari pemberitaan media. Amerika Serikat sendiri secara aktif masuk ke dalam permasalahan Suriah dengan tujuan utama untuk memerangi ISIS. Pada Februari 2021, Amerika Serikat melancarkan serangan terhadap 85 lokasi di Irak dan Suriah yang digunakan oleh pasukan Iran dan militan yang didukung Iran, serangan ini dilakukan sebagai balasan pertama atas pembunuhan tiga tentara Amerika⁷⁵. Serangan ini dilakukan terhadap sasaran-sasaran di Suriah dan Irak, dengan tujuan menghentikan serangan lebih lanjut dan mencegah konflik skala penuh dengan Iran di wilayah yang sudah bergolak akibat agresi Israel di Gaza. Pasukan militer AS menyerang sasaran di tujuh fasilitas

⁷⁴ Al-Kanj, S. (2022, September 1). *Syrian opposition fears more Russian attacks in Idlib to pressure Turkey*. Al-Monitor: Independent, Trusted Coverage of the Middle East. <https://www.al-monitor.com/originals/2022/08/syrian-opposition-fears-more-russian-attacks-idlib-pressure-turkey?>

⁷⁵ 3 U.S. troops killed and dozens injured in drone attack in Jordan. (2024, January 29). NBC News. <https://www.nbcnews.com/news/world/3-us-troops-killed-drone-attack-jordan-rcna136065>

yang terkait dengan serangan terhadap personel AS di wilayah tersebut. Fasilitas tersebut mencakup operasi komando dan kontrol, pusat intelijen, roket dan rudal, serta tempat penyimpanan drone.

Tindakan militer tersebut merupakan peningkatan yang signifikan dalam upaya Amerika untuk mencegah meningkatnya ancaman dari kelompok-kelompok yang didukung Iran di Timur Tengah. Pemerintahan Biden telah menjelaskan bahwa AS akan mengambil tindakan militer setelah serangan pesawat tak berawak oleh militan yang didukung Iran di pangkalan terpencil AS di Yordania, yang menyebabkan lebih dari 40 orang lainnya terluka. Biden menghadiri kepulauan tiga tentara AS yang terbunuh secara bermartabat di Pangkalan Angkatan Udara⁷⁶.

AS mengatakan pihaknya telah memperingatkan Irak sebelum melakukan serangan udara, namun hal ini dibantah oleh Irak dan menuduh Washington membunuh 16 orang di negara tersebut, termasuk warga sipil, dan “dengan sengaja menipu dan memalsukan fakta.” Pejabat senior pemerintah AS mengatakan kepada NBC News bahwa hal itu tidak benar. “Ini bukan sebuah peringatan besar,” kata pejabat tersebut, yang menurut mereka merupakan hal yang wajar mengingat

⁷⁶ *U.S. launches retaliatory strikes in Iraq and Syria in response to Jordan drone attack.* (2024, February 3). NBC News. <https://www.nbcnews.com/news/world/us-retaliatory-strikes-start-iraq-syria-first-response-jordan-drone-at-rcna136928>

hubungan Irak dengan milisi yang didukung Iran di negara tersebut. Observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia, sebuah lembaga pengawas yang berbasis di Inggris, mengatakan 23 orang telah terbunuh⁷⁷.

AS melancarkan serangan udara terhadap fasilitas di Suriah timur yang terkait dengan milisi yang didukung Iran, sebagai pembalasan atas meningkatnya jumlah serangan terhadap pangkalan yang menampung pasukan AS di wilayah tersebut selama beberapa minggu terakhir, Pentagon dikatakan. Serangan yang dilakukan dua jet tempur F-15 AS terjadi pada fasilitas penyimpanan senjata yang terkait dengan Garda Revolusi Iran. Ini adalah kedua kalinya dalam waktu kurang dari dua minggu AS mengebom fasilitas yang digunakan oleh kelompok militan tersebut, yang sebagian besar beroperasi di bawah payung Perlawanan Islam di Irak, yang menurut para pejabat AS telah melakukan setidaknya 40 serangan serupa sejak 17 Oktober. Serangan terbaru AS dirancang untuk mengambil pasokan, senjata, dan amunisi dalam upaya mengikis kemampuan militan yang didukung Iran untuk menyerang warga Amerika yang berbasis di Irak dan Suriah. Dan hal ini mencerminkan tekad pemerintahan Biden untuk menjaga keseimbangan. AS ingin menyerang kelompok-kelompok dukungan Iran yang dicurigai

⁷⁷ Mitchell. A (2024, Februari 3). Biden sends Iran a signal of deterrence, and restraint, with first retaliatory strikes. <https://www.nbcnews.com/news/world/us-strikes-iraq-syria-biden-iran-war-rcna137089>

menargetkan AS sekuat mungkin untuk mencegah agresi di masa depan, yang mungkin dipicu oleh perang Israel melawan Hamas, sekaligus berupaya untuk menghindari semakin mengobarkannya di wilayah tersebut dan memprovokasi konflik yang lebih luas.

Serangan udara serupa yang dilakukan AS pada 27 Oktober juga menargetkan fasilitas di Suriah, dan para pejabat pada saat itu mengatakan kedua lokasi tersebut berafiliasi dengan Garda Revolusi Iran. Ketika ditanya mengapa lokasi di Suriah dipilih karena sebagian besar serangan terjadi di Irak para pejabat mengatakan bahwa AS memburu lokasi penyimpanan amunisi yang mungkin terkait dengan serangan terhadap personel AS.

Pertahanan Udara Amerika Serikat di Suriah telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa bulan terakhir, terutama setelah serangkaian serangan terhadap pasukan AS di Irak dan Suriah oleh kelompok-kelompok milisi yang didukung Iran. Dalam beberapa kesempatan, AS telah melancarkan serangan balasan terhadap fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh Korps Garda Revolusi Islam Iran dan kelompok-kelompok afiliasinya di Suriah. AS mengklaim bahwa serangan-serangan terhadap pasukan AS di Irak dan Suriah dilakukan oleh kelompok-kelompok milisi yang didukung Iran, dan bahwa AS tidak akan menoleransi serangan semacam itu dan akan membela diri, membela personelnnya, dan kepentingannya. AS juga telah beberapa kali

melakukan serangan balasan terhadap pasukan yang didukung Iran di wilayah tersebut setelah mereka menyerang pasukan Amerika.

4.1.2. Bantuan Peralatan Perang dan Pelatihan Militer

Konflik Suriah sering disebut sebagai perselisihan kekuasaan besar atau *the great power dispute* di mana Rusia mendukung Assad dan AS mendukung pemberontak. Presiden Biden meminta badan intelijen AS untuk memberikan pelatihan militer kepada kelompok pemberontak di Suriah dengan tujuan membantu mereka melawan pemerintah Assad. Amerika Serikat kemudian melakukan serangan militer yang menargetkan pangkalan udara Suriah. Serangan yang disebut sebagai serangan terbatas karena serangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terbatas pada target yang terkait dengan masalah senjata kimia.

Amerika Serikat melakukan latihan militer di Suriah dengan melakukan serangan terhadap fasilitas infrastruktur yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang terkait dengan Korps Garda Revolusioner Iran (IRGC) di bagian timur Suriah⁷⁸. Serangan ini dilakukan untuk melindungi dan membela personel Amerika dan membatasi risiko eskalasi serta meminimalkan risiko jatuhnya korban. Selain itu, pasukan Amerika Serikat juga melakukan latihan perang menggunakan peluru

⁷⁸ V. (2022, Agustus 25). *Fasilitas Militer Suriah Yang Ditarget AS, Vital Bagi Iran*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/fasilitas-militer-suriah-yang-ditarget-as-vital-bagi-iran/6715865.html>

tajam yang digelar di antara bangunan-bangunan tempat tinggal warga sipil Suriah, serta melakukan latihan militer gabungan dengan milisi SDF menggunakan senjata berat di pangkalan mereka yang terletak di ladang Gas Conoco, ladang minyak Al-Omar di Deir ez-Zor, serta Tal Bayder dan Al-Shadadi di pinggiran Al-Hasakah. Latihan militer ini dilakukan dengan dukungan peralatan militer baru AS yang baru dikirim dan telah lama hadir secara ilegal di daerah utara dan timur laut Suriah⁷⁹.

Pasukan Amerika melakukan latihan ini dengan kerja sama elemen Pasukan Demokratik Kurdi Suriah (SDF) di pangkalan militernya yang terletak di dalam kota dan di antara bangunan tempat tinggal sipil, yang menyebabkan ketakutan di antara warga Suriah. Bersamaan dengan latihan militer ini, milisi SDF menduduki pusat khusus untuk tuna rungu di lingkungan Ghoyran al-Hasakah atas perintah militer Amerika. Mereka mengusir siswa dan staf pengajarnya dan mengubahnya menjadi markas besar militer. Latihan militer ini dilakukan dengan dukungan peralatan militer baru AS yang baru dikirim.

Pasukan AS mendirikan pangkalan militer ketiga di provinsi Hasakah di timur laut Suriah. Pangkalan militer baru tersebut didirikan di desa Naqara, tiga kilometer barat daya kota Qamishli di provinsi

⁷⁹ *Pasukan AS Gelar Latihan Perang di Hasakah, Suriah.* (2023, Januari 17). Pars Today. https://parstoday.ir/id/news/middle_east-i137786-pasukan_as_gelar_latihan_perang_di_hasakah_suriah

Hasakah. Dua pangkalan lainnya berada di desa Himo, yang terletak hampir empat kilometer barat laut Qamishli, dan kawasan Tel Fares, yang terletak hampir tiga kilometer barat daya Qamishli, berdekatan dengan ujung landasan pacu Bandara Qamishli⁸⁰.

Pedesaan Deir Ezzor melaporkan bahwa milisi yang didukung Iran telah dikerahkan kembali di wilayah tersebut, karena khawatir akan kemungkinan serangan drone pengintai koalisi internasional terhadap posisi mereka. Mereka membenarkan bahwa ledakan yang mengguncang pangkalan ladang minyak al-Omar di pedesaan Deir Ezzor disebabkan oleh latihan militer oleh pasukan koalisi di pangkalan tersebut. Amerika Serikat telah memberikan bantuan ke Suriah dalam beberapa kesempatan, namun bantuan tersebut tidak selalu berupa bantuan militer langsung. Pada tahun 2013, AS menyatakan akan memberikan bantuan persenjataan kepada pemberontak Suriah, dengan alasan bahwa penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah, termasuk gas beracun sarin, telah mengubah perhitungan strategi Presiden Obama. Namun, bantuan ini tidak berupa bantuan militer langsung, melainkan bantuan persenjataan kepada pemberontak Suriah.

⁸⁰ Awsat, A. A. (2022, September 4). *US Forces Establish Third Military Base in Syria's Qamishli*. <https://english.aawsat.com/home/article/3854216/us-forces-establish-third-military-base-syrias-qamishli>

4.2 Kepentingan Nasional Amerika Serikat di Suriah pada Pemerintahan Joe

Biden

Kebijakan pemerintahan Biden di Suriah, serta kebijakannya untuk Timur Tengah secara umum, berasal dari prioritas dan praktik yang diterapkan selama delapan tahun pemerintahan Obama, yang keduanya tidak memenuhi visi yang diungkapkan dengan baik oleh mantan presiden tersebut. Pemerintahan Biden telah menetapkan tujuan yang sangat terbatas baik untuk sanksi terhadap negara tersebut maupun pasukannya di lapangan. Meskipun hubungan pemerintah dengan rezim Assad masih terputus, pemerintah tidak menentang upaya mitra regionalnya untuk membawa Assad kembali ke wilayah Arab. Uni Emirat Arab, Yordania, Aljazair, dan Mesir semuanya telah mengambil langkah-langkah menuju normalisasi hubungan dengan rezim Assad, dan Arab Saudi tampaknya juga menuju ke arah yang sama⁸¹. Sementara itu, Qatar sejauh ini menentang normalisasi hubungan dengan Assad, namun menganjurkan pendekatan yang lebih manusiawi terhadap rakyat Suriah, dan khususnya terhadap para pengungsi dan pengungsi internal Suriah sebuah isu yang memerlukan setidaknya sedikit koordinasi dengan pihak berwenang Suriah.

Dalam hal doktrin kebijakan luar negeri, Obama yang menentukan hal tersebut dan Biden juga mengikuti jejaknya, meskipun dengan aksennya sendiri

⁸¹ Today, P. (2022, Maret 31). *Normalizing with the Assad regime, Different Approaches at Different Levels - Politics Today*. Politics Today. <https://politicstoday.org/normalizing-with-the-assad-regime-syria-uae-arab-league/>

mengingat penanda dan fakta yang dicapai pendahulunya, Donald Trump⁸². Biden sangat mementingkan menghidupkan kembali perjanjian nuklir dengan Iran. Namun, nasib politik perjanjian tersebut di bawah Biden tidak lebih baik dibandingkan di bawah pendahulunya, dan mungkin akan jauh lebih buruk jika Partai Republik memenangkan pemilu paruh waktu AS mendatang.

4.2.1. Penyelesaian Konflik

Mempertahankan gencatan senjata lokal yang ada saat ini adalah salah satu Tujuan AS di Suriah. Meskipun segala upaya untuk mengurangi kekerasan dan membatasi permusuhan disambut baik, namun masih belum jelas bagaimana Washington akan mencapai hal tersebut. Meskipun kehadiran militer AS telah memainkan peran stabilisasi di timur laut negara tersebut, kenyataannya adalah bahwa gencatan senjata lokal resmi dan tidak resmi lainnya di seluruh Suriah adalah hasil dari pengaturan keamanan yang terperinci dan berbasis kepentingan yang melibatkan Rusia, Iran, dan Turki. AS tidak berusaha untuk terlibat dalam perjanjian semacam itu dan tidak diikutsertakan dalam hampir semua perjanjian tersebut. Washington gagal mempertahankan gencatan senjata di Suriah selatan pada musim panas lalu, dan tidak ada indikasi bahwa gencatan senjata tersebut mampu berdampak

⁸² *The Obama Doctrine and the Middle East: Problems and Prospects - Geostrategic Media.* (2015, Mei 1). <https://geostrategicmedia.com/2015/05/01/the-obama-doctrine-and-the-middle-east-problems-and-prospects/>

pada negara lain⁸³.

Pemerintahan Biden benar-benar tidak memiliki kemauan untuk menggunakan lebih banyak alat militer di Suriah untuk mencapai tujuan mereka dan, oleh karena itu, telah memperkuat retorikanya dalam memanfaatkan diplomasi. Jika para pesaing Washington terus menentang kehadirannya, kecil kemungkinannya bahwa AS akan mampu berkontribusi terhadap deeskalasi tanpa keterlibatan proaktif. Karena kurangnya pengaruh yang mampu menantang aktor-aktor yang bermusuhan, rezim Assad kemungkinan akan melanjutkan bisnis seperti biasa, menyadari bahwa tidak satupun dari sekutu utamanya Rusia dan Iran memiliki penantang yang nyata⁸⁴.

AS telah menjadi salah satu penyumbang utama bantuan kemanusiaan untuk rakyat Suriah yang terkena dampak konflik. Mereka telah memberikan bantuan makanan, perlengkapan medis, tempat tinggal sementara, dan bantuan lainnya kepada jutaan orang yang terdampak konflik di dalam negeri dan pengungsi di luar negeri. AS juga telah terlibat dalam upaya militer untuk melawan ISIS dan kelompok-kelompok teroris lainnya di Suriah. Mereka telah memberikan dukungan udara, pelatihan militer, dan

⁸³ A. (2022, Agustus 15). *Did Daraa mark the end of reconciliation agreements in Syria?* Syrian Association for Citizens' Dignity. <https://syacd.org/did-daraa-mark-the-end-of-reconciliation-agreements-in-syria/>

⁸⁴ Dages, H. (2022, Januari 21). *The Biden administration's Syria policy sets a path towards disengagement. Here's why it's problematic.* Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/the-biden-administrations-syria-policy-sets-a-path-towards-disengagement-heres-why-its-problematic/>

bantuan logistik kepada pasukan lokal yang bertempur melawan ISIS, serta melakukan serangan langsung terhadap posisi ISIS.

4.2.2. Kepentingan Militer

Pemerintahan Biden mewarisi medan perang yang kompleks dan berubah-ubah di Suriah. Meskipun Assad telah mendapatkan kembali kendali atas sebagian besar negara tersebut dari pasukan pemberontak, beberapa putaran perundingan perdamaian yang ditengahi PBB terbukti tidak berhasil mengakhiri perang saudara. Sementara itu, konflik yang berkobar menciptakan potensi titik nyala untuk eskalasi militer yang lebih luas, dimana pasukan koalisi Iran, Rusia, Turki, AS, dan pasukan koalisi kontra-ISIS lainnya mempertahankan kehadiran militer di negara tersebut, selain seringkali serangan Israel terhadap Iran- kekuatan yang didukung.

Pendekatan Biden terhadap Suriah tampaknya tidak jauh berbeda dari para pendahulunya. Meskipun ada harapan bahwa pemerintah AS akan menghentikan operasi militer AS di Suriah, seperti yang terjadi di Afghanistan, AS tetap mempertahankan kontingen kecil pasukannya dan terus melakukan misi kontraterorisme terbatas. Pemerintahan Biden secara terbuka telah mundur dari tujuan eksplisit era Trump untuk melawan pengaruh Iran di Suriah, pemerintahan Biden tetap berupaya untuk membela

pasukan AS di Suriah dan Irak dari serangan pasukan yang didukung Iran⁸⁵. Dalam serangan militer terbuka pertamanya saat menjabat, Presiden Joe Biden pada bulan Februari 2021 memerintahkan serangan udara terhadap kelompok milisi yang didukung Iran di Suriah timur sebagai tanggapan atas serangan terhadap personel AS dan koalisi di Irak. Dalam sebuah surat yang memberi tahu Kongres tentang operasi tersebut, pemerintahan Biden mengklaim kelompok milisi tersebut merupakan ancaman bagi pasukan AS dan “terlibat dalam perencanaan berkelanjutan untuk serangan serupa di masa depan.” Kebijakan Amerika telah banyak berinvestasi dalam konflik di Timur Tengah selama dua dekade terakhir.

Presiden Joe Biden berkomitmen untuk mengalihkan perhatian ke wilayah Indo-Pasifik dan berkonsentrasi pada tantangan abad ke-21 daripada terlalu menekan Timur Tengah. Masalah bagi Obama dan Trump adalah meskipun mereka menyatakan keinginan untuk meninggalkan wilayah ini, mereka tidak pernah membuat strategi lain. Memang benar, Amerika Serikat memilikinya di wilayah tersebut. Obama akhirnya menemukan keduanya kembali setelah AS keluar dari Irak dan bangkitnya Negara Islam Irak dan

⁸⁵ Bridgeman, T., & Rosen, B. (2023, March 24). *Still at War: The United States in Syria*. Just Security. <https://www.justsecurity.org/81313/still-at-war-the-united-states-in-syria/>

Suriyah (ISIS)⁸⁶.

Ilan Goldenberg dan Kaleigh Thomas, dalam komentar Center for a New American Security (CNAS) berjudul "Demiliterisasi Kebijakan AS di Timur Tengah"⁸⁷, yang diterbitkan pada Juli 2020, menyusun dasar untuk pendekatan negara yang berkelanjutan, terbatas, dan stabil terhadap Timur Tengah yang mengelola kepentingan terbatas Amerika di kawasan tersebut.

Metode ini dimulai dengan gagasan bahwa prioritas utama Amerika Serikat di Timur Tengah adalah mencegah serangan teror terhadap darat air atau sekutu utama Amerika Serikat serta mencegah penyebaran senjata nuklir di wilayah tersebut. Perjanjian ini juga mengakui kepentingan tradisional AS lainnya, seperti melindungi dan menjaga pasokan minyak dunia dan membela Israel, tetapi berpendapat bahwa kepentingan-kepentingan ini tidak lagi relevan mengingat kondisi pasar minyak global saat ini dan kekuatan militer Israel yang meningkat. Kerangka kerja ini menemukan bahwa masalah terbesar di Timur Tengah adalah perang saudara yang telah melanda wilayah tersebut selama 15 tahun terakhir, yang telah menciptakan suasana yang mendukung kelompok ekstremis dan persaingan antar negara untuk mendapatkan melalui perang proksi.

⁸⁶ *A People-First U.S. Assistance Strategy for the Middle East*. (n.d.). Center for a New American Security (en-US). <https://www.cnas.org/publications/reports/a-people-first-u-s-assistance-strategy-for-the-middle-east>

⁸⁷ *Demilitarizing U.S. Policy in the Middle East*. (n.d.). Center for a New American Security (en-US). <https://www.cnas.org/publications/commentary/demilitarizing-u-s-policy-in-the-middle-east>

Konflik ini disebabkan oleh kurangnya kebebasan politik dan peluang ekonomi di daerah yang pemerintahannya tidak baik. Tantangan tata kelola ini telah menyebabkan ketidakpuasan besar dan protes, yang kemudian berkembang menjadi konflik kecil. Perang internal yang kecil berubah menjadi perang internasional yang lebih besar ketika pihak eksternal mengambil bagian dalam konflik ini untuk mendukung kepentingan mereka sendiri dibandingkan dengan pihak yang bersaing di wilayah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, situasi serupa telah terjadi di Yaman, Libya, Suriah, dan Irak. Perang proksi tidak hanya meningkatkan ancaman terorisme dengan menyediakan tempat perlindungan baru bagi kelompok ekstremis, tetapi juga meningkatkan konflik antar negara, yang meningkatkan kemungkinan aktor regional untuk mengembangkan senjata nuklir.

Kebijakan Suriah yang dimulai oleh pemerintahan Joe Biden setelah menjabat dimulai dengan Indikasi awal yang menunjukkan bahwa kebijakan resmi Washington mengenai Suriah akan sangat lemah. Tampaknya pemerintah AS tidak hanya menurunkan prioritas Suriah karena agenda kebijakan luar negerinya yang sempit, namun dengan lebih jelas menyatakan kurangnya kepentingan strategis dan pendekatan resmi untuk melepaskan diri dari konflik. Selama setahun lebih menjabat sebagai presiden, beberapa pejabat pemerintahan Biden menyinggung tiga tujuan spesifik

terkait kebijakan Suriah⁸⁸. Hal ini termasuk mempertahankan kehadiran militer AS secara eksplisit sebagai bagian dari kampanye yang sedang berlangsung untuk melawan dan mencegah kebangkitan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS); mempertahankan gencatan senjata lokal dan berkontribusi terhadap pengurangan kekerasan; dan meningkatkan kondisi kemanusiaan. Meskipun tujuan-tujuan tersebut mungkin dianggap pragmatis atau realistis, tujuan-tujuan ini bukan merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mempengaruhi arah konflik Suriah. Sebaliknya, hal ini mewakili kebijakan manajemen ancaman yang minimalis, yang menunjukkan pendekatan reaksioner AS terhadap kejadian di masa depan di Suriah.

Terkendala oleh berbagai keterbatasan domestik, internasional, dan spesifik konflik, Presiden Biden telah melakukan pendekatan terhadap Suriah tanpa arah dan tujuan yang jelas sejak menjabat pada Januari 2021⁸⁹. Kepresidenannya juga terjadi ketika konflik Suriah mencapai usia satu dekade dan menghadapi warisan kebijakan AS. mengenai Suriah yang sangat tidak koheren dan jelas tidak konsisten. Oleh karena itu, pemerintahan Biden kemungkinan besar tidak pernah merasa bahwa mereka dapat merombak analisis biaya-manfaat yang akan mengubah kenyataan di lapangan, terutama ketika para pesaingnya misalnya Rusia dan Iran memandang kepentingan

⁸⁸ *Biden isn't stopping Assad's comeback.* (2021, November 10). POLITICO. <https://www.politico.com/newsletters/national-security-daily/2021/11/10/biden-isnt-stopping-assads-comeback-495056>

⁸⁹ S. (2021, Desember 13). *Limited and constrained: The Biden administration and the prospects of a Syria policy.* Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/limited-and-constrained-the-biden-administration-and-the-prospects-of-a-syria-policy/>

mereka dalam konflik tersebut jauh lebih penting dibandingkan Washington. Akibatnya, pemerintahan Biden menjalankan kebijakan sempit yang sama seperti pendahulunya, Donald Trump⁹⁰.

Dengan latar belakang ini, masyarakat Suriah hidup dalam realitas situasional yang suram dan menghadapi dinamika regional yang semakin mendukung dan melegitimasi otoritarianisme. Meskipun perekonomian hancur dan kondisi kehidupan yang semakin tidak menguntungkan di wilayah yang dikuasai rezim, kendali rezim Bashar al-Assad atas sebagian besar wilayah Suriah tampak lebih pasti dibandingkan wilayah lain di negara tersebut. Upaya regional untuk menormalisasi rezim hanya memperkuat kepemimpinan otoriter dan mengungkap kegagalan Washington dalam mengoordinasikan kebijakan regional di antara sekutunya dan kurangnya komitmen terhadap kebijakan sanksinya⁹¹. Saat ini, dan setelah banyak pertimbangan di Gedung Putih untuk menentukan apa kepentingan AS di Suriah, kebijakan baru ini tidak memerlukan perubahan pendekatan dan pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kebijakan sementara yang mirip dengan Trump. Ke depan, AS kemungkinan akan mempertahankan tindakan yang sama yaitu melepaskan diri secara bertahap dari Suriah.

AS mempertahankan komitmennya di timur laut Suriah dan

⁹⁰ Dagres, H. (2021, September 1). *On the way out like Afghanistan? The Biden administration's Syria policy labyrinth*. Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/on-the-way-out-like-afghanistan-the-biden-administrations-syria-policy-labyrinth/>

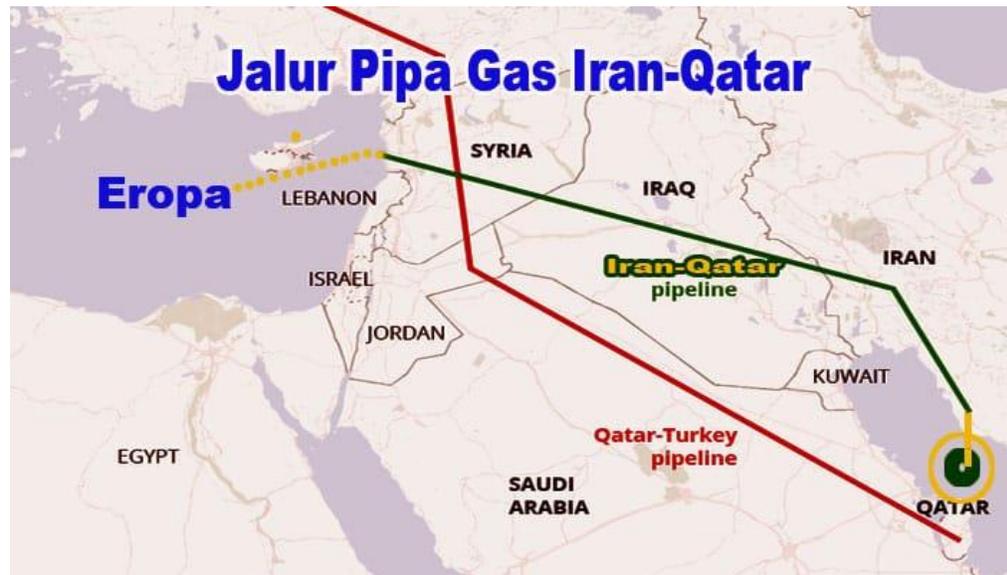
⁹¹ Hof, F. C. (2023, Januari 27). *U.S. Syria Policy Could Be Linchpin to Global Stability*. New Lines Magazine. <https://newlinesmag.com/spotlight/u-s-syria-policy-could-be-linchpin-to-global-stability/>

membatasi kehadirannya untuk mempersempit perhitungan keamanan nasional dibandingkan tujuan yang lebih luas yaitu stabilisasi dan deeskalasi regional, terdapat risiko bahwa peningkatan permusuhan akan mengakibatkan kemungkinan penarikan pasukan AS. Hal ini tentu akan menjadi peringatan bagi kemampuan Washington untuk memberikan dampak yang berarti terhadap dinamika konflik Suriah dan penyelesaian politik di masa depan.

4.2.3. Kepentingan Ekonomi

Setelah sepuluh tahun perang saudara di Suriah, pemerintahan Biden memiliki kesempatan untuk terlibat kembali dalam proses diplomatik dan mengidentifikasi kerangka kerja baru untuk mengakhiri penderitaan rakyat Suriah. Duta Besar Jeffrey Feltman dan Hrair Balian memaparkan kerangka kerja untuk menghentikan krisis di Suriah⁹². Presiden terpilih Joe Biden akan mewarisi krisis yang telah terjadi selama 10 tahun di Suriah yang terus menimbulkan tantangan strategis dan kemanusiaan yang akut. Pemerintahan baru mempunyai kesempatan untuk mengevaluasi kembali kebijakan AS terhadap Suriah, memprioritaskan diplomasi untuk memajukan kepentingan kita.

⁹² Balian, H., & Feltman, J. (2021, Januari 29). *The United States needs a new Syria policy*. Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/the-united-states-needs-a-new-syria-policy/>



(Gambar : Jalur Pipa Suriah-Iran-Qatar. Setiawan.A. 14 Juli 2018)

Kepentingan ekonomi AS di Suriah tidak secara langsung terkait dengan cadangan minyak Suriah yang relatif kecil. Namun, AS memiliki kepentingan strategis dalam mengendalikan jalur pipa minyak dan gas yang melintasi Suriah, yang sangat penting dalam perdagangan minyak di Timur Tengah⁹³. Suriah memiliki peran strategis dalam jalur pipa gas dan pengiriman minyak yang sangat efisien, dengan wilayahnya yang luas dan letaknya yang strategis. Oleh karena itu, AS berupaya menguasai Suriah atau memiliki pengaruh yang signifikan di wilayah tersebut untuk memastikan pasokan energi yang lebih ekonomis dan mendukung kepentingan ekonomi mereka. Kepentingan ekonomi AS di Suriah juga terkait dengan pasokan air

⁹³<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29448/8.%20BAB%20IV.pdf?isAllowed=y&sequence=8>

bersih untuk Israel. Suriah memiliki hubungan yang tidak bersahabat dengan Israel, sehingga pengendalian Suriah menjadi salah satu prioritas strategis bagi AS guna mencapai kepentingan ekonomi terkait pasokan air bersih untuk Israel.

Kepentingan ekonomi AS di Suriah juga terkait dengan jalur pipa gas yang melintasi wilayah Suriah untuk mencapai negara-negara di sekitarnya. Terdapat berbagai jalur pipa minyak dan gas yang harus melintasi wilayah Suriah, sehingga Suriah memiliki peran yang sangat penting dalam perdagangan minyak di Timur Tengah. Kepentingan ekonomi AS di Suriah juga terkait dengan penyaluran gas alam yang berasal dari Irak, yang merupakan salah satu cadangan gas terbesar di Timur Tengah. Dengan menguasai Suriah atau memiliki pengaruh yang signifikan di wilayah tersebut, AS dan Israel sebagai sekutunya dapat memastikan pasokan energi yang lebih ekonomis untuk mendukung kepentingan ekonomi mereka[4]. Kepentingan ekonomi AS di Suriah juga terkait dengan strategi AS dalam melindungi kepentingan nasional. AS menggunakan berbagai strategi, termasuk pemberian sanksi ekonomi pada Suriah atas pelanggaran terhadap HAM yang terjadi dan membahayakan keamanan nasional serta ekonomi AS.

Kebijakan AS saat ini yang berpusat pada isolasi dan sanksi terhadap Suriah telah berhasil melumpuhkan perekonomian negara yang sudah dilanda perang, namun gagal menghasilkan perubahan perilaku. Upaya

sebelumnya untuk melatih, memperlengkapi, dan mempersenjatai kelompok oposisi untuk menekan Assad agar mengubah arah atau meninggalkan kekuasaan juga tidak berhasil. Sebaliknya, kebijakan-kebijakan ini berkontribusi pada semakin besarnya ketergantungan Suriah pada Rusia dan Iran.

Amerika Serikat kini dihadapkan pada pilihan antara pendekatan yang ada saat ini, yang hanya berhasil berkontribusi pada negara yang gagal, atau proses diplomasi yang dirancang ulang yang bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja rinci untuk melibatkan pemerintah Suriah dalam serangkaian upaya konkret dan terbatas. langkah-langkah yang dapat diverifikasi, yang jika diterapkan, akan diimbangi dengan bantuan yang ditargetkan dan penyesuaian sanksi dari Amerika Serikat dan menghidupkan kembali diplomasi dengan menawarkan pendekatan bertahap yang memungkinkan kemajuan dalam berbagai isu dan memberikan pemerintah Suriah dan para pendukungnya jalan keluar yang jelas dari krisis ekonomi dan kemanusiaan saat ini.

4.2.4. Perang Melawan Teroris

Pemberontakan dan perang saudara yang terjadi di Suriah telah memecah belah kelompok kiri politik di seluruh dunia. Kelompok sayap kiri telah terpecah menjadi tiga kubu: mereka yang menentang pemberontakan dan melihatnya sebagai bagian dari perang yang didukung AS dan Teluk Arab untuk menggulingkan rezim anti-imperialis; mereka yang mendukung

pemberontakan sebagai gerakan revolusioner melawan kediktatoran brutal; dan mereka yang mungkin memiliki perasaan campur aduk terhadap pemberontakan tersebut, sebagian karena keunggulan kekuatan Islam, namun dengan antusias mendukung gerakan otonomi yang dipimpin Kurdi di wilayah timur laut negara tersebut⁹⁴. Faktanya, ada banyak pihak yang terlibat dalam konflik Suriah. Selain berbagai kekuatan Kurdi dan ISIS, oposisi sangat terfragmentasi, dan pihak loyalis terdiri dari banyak faksi dan negara yang bersaing dengan agenda yang terkadang berlawanan.

Terorisme kembali menjadi perhatian dunia pada tahun 2014. Kemunculan gerakan ISIS di Irak dan Suriah menandainya. ISIS dapat dipandang sebagai sebuah transformasi gerakan terorisme karena memiliki akar yang berasal dari gerakan terorisme al-Qaeda. Namun, ISIS berbeda dalam hal filosofi normatif dan implementasinya, karena tujuan utama gerakannya adalah membangun negara Islam melalui kekerasan dan brutal. Transformasi ini menarik perhatian masyarakat internasional, terutama Amerika Serikat, yang merupakan negara adidaya yang membangun agenda perang melawan terorisme di seluruh dunia. Amerika Serikat dan menerapkan berbagai strategi untuk memerangi ISIS .

⁹⁴ Woodward, M. (2020, June 15). *The Tragedies and Dilemmas of US Intervention in Northeast Syria* - MERIP. MERIP. <https://merip.org/2020/06/the-tragedies-and-dilemmas-of-us-intervention-in-northeast-syria/>

Kehadiran AS di Suriah adalah karena kebutuhan pragmatis, telah menjalin hubungan dengan pasukan rezim Turki, Rusia dan Suriah, serta *Syrian Democratic Forces* (SDF) dan *Democratic Union Party* (PYD) di timur laut Suriah⁹⁵. Mantan Utusan Khusus Presiden untuk koalisi melawan ISIS, Brett McGurk, menyebut situasi ini sebagai “diplomasi kekuatan besar” dengan Rusia dan melihat tujuan kebijakan AS terutama untuk mengalahkan ISIS dan “mengurung Iran” di Suriah. Alih-alih mengakui keterbatasan pengaruh AS dalam lingkungan ini dan mengupayakan kerja sama serta mediasi dengan dan antar pihak, militer AS terus-menerus mencari peluang untuk memperluas peran militernya. Meskipun pengaruh seperti itu mungkin merupakan persyaratan untuk pengaturan yang dinegosiasikan sesuai dengan definisi AS mengenai kepentingan strategisnya, upaya ini hanya meningkatkan trade-off dan dilema yang mempersulit Amerika Serikat untuk menarik diri sepenuhnya. Seperti di Irak dan Afghanistan, intervensi militer AS didorong oleh tujuan-tujuan yang tidak realistis, sehingga menyebabkan tindakan yang semakin intensif, sehingga mengakibatkan lebih banyak konflik dan korban jiwa.

Dalam beberapa hal, situasi di Suriah jauh lebih sulit dibandingkan dengan Irak dan Afghanistan, karena Amerika Serikat tidak memiliki

⁹⁵ McGurk, B. (2024, February 27). *Hard Truths in Syria: America Can't Do More With Less, and It Shouldn't Try*. Foreign Affairs. <https://www.foreignaffairs.com/articles/syria/2019-04-16/hard-truths-syria>

pemerintah pusat yang ramah untuk diajak bekerja sama dan mengklaim kedaulatan atas wilayah tersebut. Dengan bersekutu dengan pasukan pimpinan Kurdi di timur laut Suriah, Amerika Serikat dapat mengambil keuntungan dari kapasitas organisasi dan militer PYD dan pasukan sekutunya sambil menghindari perlunya mengerahkan pasukan darat dalam jumlah besar atau harus bergantung pada salah satu dari mereka. Damaskus atau oposisi Arabnya. Namun pendekatan ini menimbulkan beberapa masalah bagi Amerika Serikat, termasuk ketegangan hubungan dengan Ankara, yang memandang PYD sebagai ancaman keamanan. Tampaknya juga tidak ada rencana yang jelas tentang apa yang akan dilakukan Amerika Serikat setelah pasukan lokalnya berhasil mengusir pasukan ISIS dan menguasai sebagian besar wilayah timur Suriah. Pada akhirnya, Trump dikalahkan oleh Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, yang memanfaatkan penarikan pasukan AS untuk mengambil lebih banyak wilayah dari PYD dan sekutunya.

Ketika pasukan Kurdi Irak telah belajar dari pengalaman pahit selama beberapa dekade terakhir, Amerika Serikat tidak bermitra dengan PYD di Suriah karena mendukung aspirasi Kurdi untuk memiliki pemerintahan sendiri. Maka, tidak mengherankan bila mengetahui bahwa dukungan AS terbukti berubah-ubah dan berumur relatif pendek. Akibatnya, pasukan Kurdi yang bersekutu dengan PYD berada dalam posisi yang jauh lebih lemah dibandingkan Ankara dan Damaskus, yang keduanya memusuhi otonomi yang dipimpin Kurdi di timur laut. Sebagai konsekuensi dari pengabaian AS,

PYD sekali lagi terpaksa mengandalkan Rusia sebagai mediator dengan Damaskus, yang sejauh ini tidak berhasil⁹⁶.

4.2.5. Dukungan Kemanusiaan

Fokus AS pada pekerjaan kemanusiaan karena salah satu dari tiga tujuan tersebut merupakan perubahan yang jelas dari sifat politik dan hak asasi manusia dalam konflik tersebut. Meskipun peningkatan kondisi kemanusiaan tidak diragukan lagi merupakan hal yang penting, mengingat merajalelanya kemiskinan dan kondisi kelaparan, hal ini sebenarnya tidak termasuk dalam urusan Suriah, dan dampaknya terhadap kebijakan AS dan perkembangan konflik sangatlah kecil⁹⁷. Situasi kemanusiaan yang mengerikan ini hanyalah sebuah akibat, bukan penyebab konflik, dan penanganannya secara eksklusif tidak akan berdampak pada jalannya konflik. Fokus pada upaya kemanusiaan sebagai tujuan kebijakan menimbulkan pertanyaan tentang peran yang diinginkan AS dalam mencapai tujuan akhir di Suriah.

Meskipun pemerintahan Biden mempertahankan komitmen retorisnya terhadap Resolusi *United Nations Security Council Resolution* (UNSCR) sebuah peta jalan menuju transisi politik prioritas dan tindakan yang dinyatakannya tidak memberikan landasan bagi resolusi tersebut. Dengan

⁹⁶ Op.cit Woodward, M.

⁹⁷ In, A. F. S. B., In, M. F. S. B., & Reid, K. (2022, September 21). *Addressing the Growing Hunger Crisis in Syria*. <https://www.csis.org/analysis/addressing-growing-hunger-crisis-syria>

memberikan sedikit bantuan kemanusiaan untuk memperbaiki kondisi kehidupan, Washington tidak memprioritaskan transisi politik. Dengan demikian, UNSCR menjadi semakin tidak relevan dan tidak dapat diterapkan karena fakta di lapangan menghalangi kemungkinan penyelesaian yang berarti.

Upaya regional baru-baru ini untuk menormalisasi hubungan dengan rezim Suriah, serta keputusan Interpol pada bulan Oktober 2021 yang mengizinkan Suriah untuk bergabung kembali dengan jaringannya tanpa keberatan AS, semakin menunjukkan adanya pergeseran dari sifat politik konflik dan semakin besarnya penerimaan terhadap konflik tersebut. Secara keseluruhan, tujuan tinjauan kebijakan Suriah yang dilakukan pemerintahan Biden memberikan gambaran yang meresahkan mengenai penarikan diri AS lebih lanjut⁹⁸. Komitmen yang dinyatakan namun tidak didukung terhadap solusi politik yang sejalan dengan UNSCR tidaklah cukup jika dibandingkan dengan peran aktif yang dimainkan Rusia, Iran, dan Turki dalam mempengaruhi fakta di lapangan. Pada akhirnya, perubahan realitas ini akan menentukan arah konflik, dan bukan perundingan yang berbasis di Jenewa, seperti yang terlihat dari berbagai variasi perundingan politik yang gagal di masa lalu.

⁹⁸ *The policy consequences of Arab state normalization with the Assad regime*. (n.d.). Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/policy-consequences-arab-state-normalization-assad-regime>

Pada Juni 2023, Amerika Serikat mengumumkan bantuan kemanusiaan tambahan sebesar 920 juta untuk respons krisis Suriah pada Konferensi Brussels ketujuh yang bertajuk “Mendukung Masa Depan Suriah dan Kawasan”⁹⁹. Dana ini, melalui USAID dan Departemen Luar Negeri AS, akan lebih lanjut mendukung upaya respons terhadap komunitas rentan di Suriah, serta pengungsi Suriah dan komunitas penampung di Mesir, Irak, Yordania, Lebanon, dan Turki. Pengumuman ini muncul setelah terjadinya gempa bumi dahsyat di Suriah dan Turki pada bulan Februari 2023. Kebutuhan kemanusiaan telah mencapai tingkat tertinggi sejak awal konflik dua belas tahun lalu, dengan lebih dari 70 persen penduduk Suriah membutuhkan bantuan, termasuk lebih banyak lagi. dari 12 juta orang yang tidak mempunyai cukup makanan¹⁰⁰.

Pendanaan tambahan ini akan memungkinkan mitra kemanusiaan untuk terus memberikan dukungan pangan dan gizi darurat yang sangat dibutuhkan, layanan kesehatan, tempat penampungan yang aman dan bermartabat bagi mereka yang kehilangan tempat tinggal akibat konflik atau bencana alam, akses terhadap sumber air yang aman dan dapat diandalkan, serta dukungan psikososial dan lainnya. layanan perlindungan bagi

⁹⁹ *The United States Announces \$920 Million in Additional Humanitarian Assistance for the People of Syria | Press Release | U.S. Agency for International Development.* (2023, Juni 15). U.S. Agency For International Development. <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/jun-15-2023-united-states-announces-920-million-additional-humanitarian-assistance-people-syria>

¹⁰⁰ Ibid.

masyarakat yang terkena dampak konflik. Bantuan ini akan diberikan melalui mitra PBB dan LSM, termasuk organisasi kemanusiaan lokal. Respons terhadap gempa bumi yang terjadi baru-baru ini menyoroti peran yang sangat berharga dari para pelaku bantuan lokal yang, meskipun mereka sendiri yang terkena dampak gempa bumi, namun segera melakukan mobilisasi untuk menyelamatkan nyawa dan memberikan bantuan penting. Dari dana yang baru diumumkan, 83 juta digunakan untuk mendukung langsung upaya tanggap gempa di Suriah.

Akses kemanusiaan yang tidak terbatas di seluruh Suriah merupakan prioritas utama AS untuk Suriah. Mengingat dampak yang signifikan dari gempa bumi di barat laut Suriah, penting bagi Dewan Keamanan PBB untuk memberikan izin kembali bantuan kemanusiaan lintas batas PBB dari Turki ke Suriah bulan depan. Penyeberangan perbatasan ini merupakan jalur kemanusiaan penting yang memungkinkan PBB menjangkau lebih dari 4 juta orang di barat laut Suriah, yang banyak di antaranya masih harus menghadapi dampak gempa bumi pada bulan Februari di tahun-tahun mendatang.

Amerika Serikat masih menjadi donor kemanusiaan terbesar dalam respons Suriah. Dengan pendanaan baru ini, Amerika Serikat telah memberikan lebih dari 1,1 miliar bantuan kemanusiaan di seluruh Suriah dan kawasan pada tahun fiskal 2023, dan hampir 16,8 miliar sejak awal krisis. Sangat penting bagi donor-donor lain dan komunitas internasional untuk mengambil langkah maju untuk mengisi kesenjangan pendanaan yang besar

sehingga para mitra dapat memberikan respons dalam skala besar, menyelamatkan nyawa, dan memastikan bantuan menjangkau kelompok yang paling rentan¹⁰¹.

Pada tahun 2023, AS menyatakan siap mengirim bantuan untuk korban gempa dahsyat di Suriah, namun dengan syarat tidak akan bekerja sama dengan pemerintahan Presiden Suriah Bashar al-Assad. Bantuan ini berupa bantuan kemanusiaan bagi korban gempa bermagnitudo 7,8 di Suriah, dan akan diberikan melalui mitra-mitra kemanusiaan yang didanai AS yang mengoordinasikan bantuan penyelamatan nyawa¹⁰². AS menolak menormalisasi hubungan dengan pemerintahan Assad atau bantuan rekonstruksi langsung apapun, dan menuntut pertanggungjawaban atas berbagai praktik pelanggaran yang dituduhkan AS terjadi selama 12 tahun perang sipil Suriah. Dalam keseluruhan, bantuan AS ke Suriah tidak berupa bantuan militer langsung, melainkan bantuan persenjataan kepada pemberontak Suriah dan bantuan kemanusiaan bagi korban gempa. AS menolak menormalisasi hubungan dengan pemerintahan Assad dan menuntut

¹⁰¹ Turkey and Syria earthquakes: One year later - Türkiye. (2024, February 6). ReliefWeb. <https://reliefweb.int/report/turkiye/turkey-and-syria-earthquakes-one-year-later>

¹⁰² Christiastuti, N. (2023, February 8). *Bantuan AS untuk Korban Gempa Suriah tapi Ada Syaratnya*. Detiknews. <https://news.detik.com/internasional/d-6559048/bantuan-as-untuk-korban-gempa-suriah-tapi-ada-syaratnya>

pertanggungjawaban atas berbagai praktik pelanggaran yang dituduhkan AS terjadi selama 12 tahun perang sipil Suriah.

4.2.6. Aliansi Strategis Amerika Serikat di Suriah

Pasukan Demokratik Suriah (SDF) adalah kekuatan utama di Suriah timur laut. Beroperasi melalui Administrasi Otonomi lokal di Suriah Utara dan Timur (AANES), SDF yang didominasi Kurdi telah menjadi mitra utama Barat dalam perang melawan kelompok Negara Islam (ISIS). SDF berharap mendapat pengakuan internasional atas proyek otonomnya¹⁰³. Namun, meski kelompok ini telah mengamankan posisi mereka di lapangan, hubungannya dengan dunia luas masih belum jelas karena dugaan adanya hubungan dengan Partai Pekerja Kurdistan (PKK) yang dimasukkan dalam daftar organisasi teroris oleh Uni Eropa dan Partai Pekerja Kurdistan (PKK) di Turki. permusuhan terhadap pemerintahan mandiri Kurdi. SDF juga sebagian besar telah ditinggalkan oleh Amerika Serikat di bawah pemerintahan Trump. Oleh karena itu, kerentanan SDF memaksanya untuk menjangkau Damaskus.

Hubungan SDF dengan negara-negara Barat didasarkan pada kampanye militer yang dipimpin AS dan didukung Eropa melawan ISIS. Sejak itu, AS telah memberikan dukungan militer dan keuangan kepada SDF, sementara pasukan khusus Perancis dan Inggris mendukung operasi kelompok tersebut di lapangan. Jatuhnya daerah kantong ISIS terakhir di Baghouz pada

¹⁰³ Comms, E., & Comms, E. (2020, November 11). *Syrian Democratic Forces (Syria)*. ECFR. <https://ecfr.eu/special/mena-armed-groups/syrian-democratic-forces-syria/>

Maret 2019, AS terus mendukung operasi kontra-terorisme SDF di Deir ez-Zour dan Hassakah.

Sebagai bagian dari pertempuran ini, SDF telah menahan ribuan pejuang ISIS asing dan keluarga mereka, termasuk mereka yang berasal dari negara-negara Eropa¹⁰⁴. Ketika negara-negara Uni Eropa enggan memulangkan para pejuang ISIS, SDF telah mengusulkan pembentukan pengadilan internasional di Suriah, sebuah perkembangan yang diharapkan akan membawa pengakuan internasional yang lebih besar bagi negara tersebut. Namun usulan ini belum mendapat dukungan, sebagian karena kekhawatiran UE mengenai legalitas dukungan terhadap aktor non-negara¹⁰⁵. Selain itu, AS menentang pengadilan semacam itu karena ingin negara-negara UE memulangkan warganya.

Meskipun mempunyai kepentingan yang sama dengan Eropa dalam memerangi ISIS, SDF belum mendapatkan pengakuan resmi Eropa atas perannya di wilayah yang dikuasainya. Meskipun beberapa negara anggota UE mengakui oposisi Suriah yang berbasis di Istanbul, cabang politik SDF tidak dilibatkan dalam perundingan politik yang dipimpin PBB di Jenewa karena permusuhan Turki terhadap kelompok tersebut¹⁰⁶. Selain itu, PBB mengakui kedaulatan Damaskus dan membatasi bantuan ke wilayah timur laut

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Dworkin. A. (2020, October 22). A tribunal for ISIS fighters? ECFR. https://ecfr.eu/article/commentary_a_tribunal_for_isis_fighters/

¹⁰⁶ Petti, M. (2020, August 21). *Syria's Kurds: We Were Cut Out Of the Syrian Peace Negotiations*. The National Interest. <https://nationalinterest.org/blog/skeptics/syria%E2%80%99s-kurds-we-were-cut-out-syrian-peace-negotiations-167396>

jika diminta. Dan Rusia telah menutup perbatasan penting Yarubiyah, sehingga wilayah tersebut bergantung pada bantuan tidak resmi lintas batas.

SDF hidup dalam ketakutan akan serangan baru Turki, karena desakan Ankara bahwa mereka tidak akan menerima otonomi kelompok tersebut. Ada kemungkinan Rusia akan menyetujui langkah Turki untuk memaksa SDF menyerah ke Damaskus. Hal ini dapat menyebabkan penarikan sisa pasukan AS di Suriah. Hal ini mendorong SDF untuk terlibat dalam perundingan yang sampai sekarang tidak membuahkan hasil dengan Damaskus untuk mendapatkan pengakuan atas status otonominya¹⁰⁷.

Aliansi strategis Amerika Serikat di Suriah terutama terfokus pada dukungan mereka terhadap Pasukan Demokratik Suriah (SDF) dalam melawan ISIS (Negara Islam Irak dan Suriah) dan memerangi kelompok-kelompok yang terkait dengan rezim Presiden Suriah Bashar al-Assad. Amerika Serikat telah memberikan dukungan militer, logistik, dan bantuan senjata kepada SDF dalam upaya untuk mengalahkan ISIS di wilayah tersebut. Selain itu, Amerika Serikat juga telah terlibat dalam upaya diplomasi untuk mencapai penyelesaian politik atas konflik Suriah yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah Suriah, oposisi, dan negara-negara regional. Meskipun beberapa kali ada rencana untuk menarik pasukan

¹⁰⁷ Zaman, A. (2021, April 23). *Intel: Syrian Kurds court Moscow to avert potential Turkish attack*. Al-Monitor: Independent, Trusted Coverage of the Middle East. <https://www.al-monitor.com/originals/2020/09/syria-kurds-sdf-court-moscow-turkey-attack-russia-regime.html>

Amerika Serikat dari Suriah, kehadiran mereka masih terus berlanjut dengan fokus utama pada mengatasi ancaman ISIS dan mendukung upaya perdamaian. Namun, situasi geopolitik di Suriah sangat kompleks, melibatkan berbagai aktor lokal, regional, dan internasional dengan berbagai kepentingan. Aliansi strategis Amerika Serikat di Suriah juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hubungan dengan sekutu regional, situasi di Irak yang terkait, dan dinamika politik dalam negeri Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burchill, S., Linklater, A., Donnelly, J., Nardin, T., Paterson, M., Reus-Smit, C & Sajed, A. (2022). *Theories of international relations*. Bloomsbury Publishing.

Kegley, C. W. (1995). *Controversies in International Relations Theory: Realism and the Neo-Liberal Challenge*.

Khan, A. W. (2018). *Syria: History, Civil War and Peace Prospect*.

Khan, M. (2014, Mei 30). *Religion and Politics in the Middle East* | Co-authored with John L. Esposito.

Scott Burchill. (n.d.). *The National Interest in International Relations Theory*

Theory of International Politics | book by Waltz. (n.d.). Encyclopedia Britannica.

Artikel/Jurnal

Al-Assad, B. (2013, Agustus 26). President al-Assad: "Syria will Never become a Western Puppet State". <https://www.globalresearch.ca/president-al-assad-syria-will-never-become-a-western-puppet-state/5346955>

Ariav, H. (2022, November 17). *The Time of the Kurds*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/article/time-kurds>

Boghaani, P. (2016, Oktober 11). Who's Who in the Fight Against ISIS? <https://www.pbs.org/wgbh/frontline/article/whos-who-in-the-fight-against-isis/>

Dworkin, A. (2020, October 22). A tribunal for ISIS fighters? ECFR. https://ecfr.eu/article/commentary_a_tribunal_for_isis_fighters/

Explainer: The Roots and Realities of 10 Conflicts in the Middle East. (n.d.). Wilson Center. <https://www.wilsoncenter.org/article/explainer-roots-and-realities-10-conflicts-middle-east>

Florence Gaub, n. P. (2013). *Russia and Syria: The odd couple*. European Union Institute for Security Studies, 2.

Galang, M. A. (2015). *The Islamic State of Iraq and Syria: Profile and Strategic Assessment (Part 1 of 2)*. NDCP Policy Brief.

- Ghbeis M.B (2021) A successful US strategy in Syria must focus on hearts and minds of Syrian youth. <https://www.mei.edu/publications/successful-us-strategy-syria-must-focus-hearts- and-minds-syrian-youth>
- Habets, I. (2016). Obstacles to a Syrian Peace: The Interference of Interests. SAGE journals, 80.
- Kobi Michael, U. M. (2014, Juni 24). ISIS Success in Iraq and Syria: Strategic Ramifications. <http://www.inss.org.il/publication/isis-success-in-iraq-and-syria-strategic-ramifications/>
- Nasur, D. N. (2014). Syria-Iran Relations (2000-2014). International Journal of Humanities and Social Science, 80.
- Rais, M. (2013, April 25). Syrian crisis: a proxy war. https://www.lejournalinternational.fr/Syrian-crisis-a-proxy-war_a692.html
- RP Phoenna. (2023). Peran Nasional Rusia Terhadap Konflik Suriah (2015-2020) <https://journal.unpad.ac.id/aliansi/article/download/45348/19567>
- Saphiro, J. H.-L. (2015). Understanding the Daesh economy. ISSN.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Suechika, K. (2018). Strategies, Dynamics, and Outcomes of Hezbollah's Military Intervention in Syrian Conflict. Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies.
- Wastnidge, E. (2017). Iran and Syria: An Enduring Axis. <https://www.mepc.org/journal/iran-and-syria-enduring-axis>
- Woodward, M. (2020, June 15). *The Tragedies and Dilemmas of US Intervention in Northeast Syria - MERIP*. MERIP. <https://merip.org/2020/06/the-tragedies-and-dilemmas-of-us-intervention-in-northeast-syria/>

Skripsi/Disertasi

- Atika, B. N. (2017). Kepentingan Rusia dan Amerika Serikat dalam Konflik Internal Suriah 2011-2016. *Skripsi, Universitas Lampung*.
- Fatma, S. T. (2019). *The United States Military Intervention To Syria (2011–2017)* (Doctoral dissertation, President University).

Finnemore, M. (1996). *National interests in international society*. Cornell University Press

Nugroho, I. S. (2017). *Keterlibatan Amerika Serikat dan Rusia dalam Konflik Suriah* (Doctoral dissertation, FISIP UAI-Hubungan Internasional).

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/29448/8.%20BAB%20IV.pdf?isAllowed=y&sequence=8>

Website

3 U.S. troops killed and dozens injured in drone attack in Jordan. (2024, January 29). NBC News. <https://www.nbcnews.com/news/world/3-us-troops-killed-drone-attack-jordan-rcna136065>

A People-First U.S. Assistance Strategy for the Middle East. (n.d.). Center for a New American Security (en-US). <https://www.cnas.org/publications/reports/a-people-first-u-s-assistance-strategy-for-the-middle-east>

A. (2022, Agustus 15). *Did Daraa mark the end of reconciliation agreements in Syria?* Syrian Association for Citizens' Dignity. <https://syacd.org/did-daraa-mark-the-end-of-reconciliation-agreements-in-syria/>

Alam, K. (2018, Juli 9). *Russia's strategy in Syria shows how to win a Middle East war*. <https://www.middleeasteye.net/opinion/russias-strategy-syria-shows-how-win-a-middle-east-war>

Al-Kanj, S. (2022, September 1). *Syrian opposition fears more Russian attacks in Idlib to pressure Turkey*. Al-Monitor: Independent, Trusted Coverage of the Middle East. <https://www.al-monitor.com/originals/2022/08/syrian-opposition-fears-more-russian-attacks-idlib-pressure-turkey?>

Al-Marhoun, A. J. (2014, Maret 29). *The Story of Syrian-Russian Relation*. <https://www.middleeastmonitor.com/20140329-the-story-of-syrian-russian-relations/>

Alrifai, O. (2017, Desember 26). *To Save Syria, Assad Must Step Down*. <https://www.washingtoninstitute.org/fikraforum/view/to-save-syria-assad-must-step-down>

Awsat, A. A. (2022, September 4). *US Forces Establish Third Military Base in Syria's Qamishli*. <https://english.aawsat.com/home/article/3854216/us-forces->

establish-third-military-base-syrias-qamishli

Balian, H., & Feltman, J. (2021, Januari 29). *The United States needs a new Syria policy*. Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/the-united-states-needs-a-new-syria-policy/>

Biden isn't stopping Assad's comeback. (2021, November 10). POLITICO. <https://www.politico.com/newsletters/national-security-daily/2021/11/10/biden-isnt-stopping-assads-comeback-495056>

Bremmer, I. (2018, Februari 16). These 5 Proxy Battles Are Making Syria's Civil War Increasingly Complicated. <http://time.com/5162409/syria-civil-war-proxy-battles/>

Bridgeman, T., & Rosen, B. (2023, March 24). *Still at War: The United States in Syria*. Just Security. <https://www.justsecurity.org/81313/still-at-war-the-united-states-in-syria/>

Carpenter, C. (2021). When Foreign Policy Went Wrong: How To Spot A Bad Concept When You See It. *Foreign Policy*, (239), 45-50.

CAT. (2015). ISIS Financing. Cat for the analysis for terrorism.

Chang, C. (2015, Desember 2). Is the fight over a gas pipeline fuelling the world's bloodiest conflict? <https://www.news.com.au/world/middle-east/is-the-fight-over-a-gas-pipeline-fuelling-the-worlds-bloodiest-conflict?>

Christiastuti, N. (2023, February 8). *Bantuan AS untuk Korban Gempa Suriah tapi Ada Syaratnya*. Detiknews. <https://news.detik.com/internasional/d-6559048/bantuan-as-untuk-korban-gempa-suriah-tapi-ada-syaratnya>

Comms, E., & Comms, E. (2020, November 11). *Syrian Democratic Forces (Syria)*. ECFR. <https://ecfr.eu/special/mena-armed-groups/syrian-democratic-forces-syria/>

Dagres, H. (2021, September 1). *On the way out like Afghanistan? The Biden administration's Syria policy labyrinth*. Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/on-the-way-out-like-afghanistan-the-biden-administrations-syria-policy-labyrinth/>

Dagres, H. (2022, Januari 21). *The Biden administration's Syria policy sets a path towards disengagement. Here's why it's problematic*. Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/the-biden-administrations-syria-policy-sets-a-path-towards-disengagement-heres-why-its-problematic/>

- Demilitarizing U.S. Policy in the Middle East.* (n.d.). Center for a New American Security (en-US).
<https://www.cnas.org/publications/commentary/demilitarizing-u-s-policy-in-the-middle-east>
- Dworkin. A. (2020, October 22). A tribunal for ISIS fighters? ECFR.
https://ecfr.eu/article/commentary_a_tribunal_for_isis_fighters/
- Editor. (2013, Desember 13). Guide to the Syrian rebels.
<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-24403003>
- Elvin Aghayev, F. K. (2012). Historical Background and the Present State of the Russian Syrian Relations. *European Researcher*, 206
- Engdahl, F. W. (2018, Maret 2). The Secret Stupid Saudi-US Deal on Syria. Oil Gas Pipeline War. <https://www.globalresearch.ca/the-secret-stupid-saudi-us-deal-on-syria/5410130>
- Ensor, J. (2017, Maret 14). Six years of war in Syria: 'I regret that so many innocent people had to die,' says the boy whose defiance sparked the conflict.
<https://www.telegraph.co.uk/news/2017/03/14/six-years-war-syria-regretmany-innocent-people-had-die-say>
- Explained: Turkey's role in the Syrian civil war.* (2020, February 20). WION.
<https://www.wionews.com/opinions-blogs/explained-turkeys-role-in-the-syrian-civil-war-281781>
- Foreign Terrorist Organizations - United States Department of State.* (2023, Desember 19). United States Department of State.
<https://www.state.gov/foreign-terrorist-organizations>
- France-Presse, A. (2018, Juni 16). Graffiti boys who sparked Syria uprising brace for regime attack. <https://www.thenational.ae/world/mena/graffiti-boys-who-sparked-syria-uprising-brace-for-regime-attack-1.740678>
- GlobalSecurity.(2019).Syria-RussiaRelations.
<https://www.globalsecurity.org/military/world/syria/forrel-russia.htm>
- Goodarzi, J. (2015, Agustus). The Iran Primer, Iran and Syria.
<https://iranprimer.usip.org/resource/iran-and-syria>
- Hof, F. C. (2023, Januari 27). *U.S. Syria Policy Could Be Linchpin to Global*

- Stability*. New Lines Magazine. <https://newlinesmag.com/spotlight/u-s-syria-policy-could-be-linchpin-to-global-stability/>
- hrw. (2011). “We’ve Never Seen Such Horror” Crimes against Humanity by Syrian Security Forces. New York: Human Right Watch.
- In, A. F. S. B., In, M. F. S. B., & Reid, K. (2022, September 21). *Addressing the Growing Hunger Crisis in Syria*. <https://www.csis.org/analysis/addressing-growing-hunger-crisis-syria>
- Işık, A. (2022, Januari 10). Turkish Paramilitaries during the Conflict with the Kurdistan Workers’ Party PKK. *The Commentaries*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33182/tc.v2i1.2062>
- Jazeera, A. (2022, Agustus 24). *Why does the US still have forces in Syria?* Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2022/8/24/why-does-us-still-forces-syria-explainer>
- Jonathan Masters, Z. L. (2014, Januari 3). Hezbollah. <https://www.cfr.org/backgrounder/hezbollah>
- Jones, S. J. (2018, Juni 20). The Escalating Conflict with Hezbollah in Syria. <https://www.csis.org/analysis/escalating-conflict-hezbollah-syria>
- Kumar, C. (2015). Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) a Global Threat: International Strategy to Counter the Threat. American Institute of Science.
- Laub, Z. (2017, April 28). Who's Who in Syria's Civil War. <https://www.cfr.org/backgrounder/whos-who-syrias-civil-war>
- Lister, C. (2016). The Free Syrian Army: A decentralized insurgent brand. Center for Middle East Policy and Brookings.
- Luna Shamieh, S. Z. (2015). The Rise of Islamic State of Iraq and Syria. AARMS.
- Manfreda, P. (2019, Januari 05). Understanding the Syrian Rebels. <https://www.thoughtco.com/who-are-the-syrian-rebels-2353573>
- Map, S. C. (2018). Syrian Civil War Map: Background of Syrian Civil War. <https://syriancivilwarmap.com/background/>
- McGurk, B. (2024, February 27). *Hard Truths in Syria: America Can’t Do More With Less, and It Shouldn’t Try*. Foreign Affairs.

<https://www.foreignaffairs.com/articles/syria/2019-04-16/hard-truths-syria>

Minium, A. (2018, April 16). The US Wants To Unseat Assad, But It's Not Because Of Human Rights. <https://medium.com/aliceminium/the-us-wants-to-unseat-assad-but-its-not-because-of-human-rights-2946a9fcd0a3>

Mitchell, A. (2024, Februari 3). Biden sends Iran a signal of deterrence, and restraint, with first retaliatory strikes. <https://www.nbcnews.com/news/world/us-strikes-iraq-syria-biden-iran-war-rcna137089>

Pasukan AS Gelar Latihan Perang di Hasakah, Suriah. (2023, Januari 17). Pars Today. https://parstoday.ir/id/news/middle_east-i137786-pasukan_as_gelar_latihan_perang_di_hasakah_suriah

Patty, B. (2018, Februari 19). Russia and Syria: War and Proxy war. <https://securitystudies.org/russia-syria-war-proxy-war/>

Petti, M. (2020, August 21). *Syria's Kurds: We Were Cut Out Of the Syrian Peace Negotiations.* The National Interest. <https://nationalinterest.org/blog/skeptics/syria%E2%80%99s-kurds-we-were-cut-out-syrian-peace-negotiations-167396>

Pike, J. (2017, Februari 28). Free Syrian Army. <https://www.globalsecurity.org/military/world/para/fsa.htm>

S. (2021, Desember 13). *Limited and constrained: The Biden administration and the prospects of a Syria policy.* Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/limited-and-constrained-the-biden-administration-and-the-prospects-of-a-syria-policy/>

Sandi. (2017, Januari 5). Apa yang dimaksud dengan kebijakan luar negeri (foreign policy)? <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kebijakan-luar-negeri-foreign-policy/5593>.

Schanzer, J. (2012, Februari 27). Saudi Arabia Is Arming the Syrian Opposition. <https://foreignpolicy.com/2012/02/27/saudi-arabia-is-arming-the-syrian-opposition>

Shapiro, G. F. (2018, Februari 19). A Short History of Islamic State. <https://geopoliticalfutures.com/short-history-islamic-state/>

Shehzadi. (2017, April 8). The Real Reason Why There's War in Syria. <http://affinitymagazine.us/2017/04/08/the-real-reason-why-theres-war-in-syria>

- START. (2015, April). Free Syrian Army. <https://www.start.umd.edu/baad/narratives/free-syrian-army>
- syriahr. (2017, Februari 05). After new advance in it countryside <http://www.syriahr.com/en/?p=60368>
- The Obama Doctrine and the Middle East: Problems and Prospects - Geostrategic Media.* (2015, Mei 1). <https://geostrategicmedia.com/2015/05/01/the-obama-doctrine-and-the-middle-east-problems-and-prospects/>
- The policy consequences of Arab state normalization with the Assad regime.* (n.d.). Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/policy-consequences-arab-state-normalization-assad-regime>
- The United States Announces \$920 Million in Additional Humanitarian Assistance for the People of Syria | Press Release | U.S. Agency for International Development.* (2023, Juni 15). U.S. Agency For International Development. <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/jun-15-2023-united-states-announces-920-million-additional-humanitarian-assistance-people-syria>
- The Week. (2019, Februari 19). How did the Syrian Civil War start? <https://www.theweek.co.uk/syrian-civil-war/92938/how-did-the-syrian-civil-war-beg>
- Today, P. (2022, Maret 31). *Normalizing with the Assad regime, Different Approaches at Different Levels - Politics Today.* Politics Today. <https://politicstoday.org/normalizing-with-the-assad-regime-syria-uae-arab-league/>
- Tokmajyan, A. (2014). Hezbollah's Military Intervention in Syria, political choice or religious obligation? Approaching Religion.
- Trenin, D. (2017, Desember 13). Putin's Plan for Syria. www.foreignaffairs.com: <https://www.foreignaffairs.com/articles/syria/2017-12-13/putins-plan-syria>
- Turkey and Syria earthquakes: One year later - Türkiye.* (2024, February 6). Relief Web. <https://reliefweb.int/report/turkiye/turkey-and-syria-earthquakes-one-year-later>
- Turkey's coup attempt: What you need to know.* (2016, Juli 17). BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-36816045>
- U.S. launches retaliatory strikes in Iraq and Syria in response to Jordan drone*

attack. (2024, February 3). NBC News. <https://www.nbcnews.com/news/world/us-retaliatory-strikes-start-iraq-syria-first-response-jordan-drone-at-rcna136928>

V. (2022, Agustus 25). *Fasilitas Militer Suriah Yang Ditarget AS, Vital Bagi Iran.* VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/fasilitas-militer-suriah-yang-ditarget-as-vital-bagi-iran/6715865.html>

Warrick, S. W. (2011, Agustus 18). Assad Must Go, Obama Says. https://www.washingtonpost.com/politics/assad-must-go-obama-says/2011/08/18/gIQAelheOJ_story.html?noredirect=on&utm_term=.7242e4fd936b

Yolcu, F. H. (2016). Iran's Involvement with Syrian Civil War:. Dergipark

Zaman, A. (2021, April 23). *Intel: Syrian Kurds court Moscow to avert potential Turkish attack.* Al-Monitor: Independent, Trusted Coverage of the Middle East. <https://www.al-monitor.com/originals/2020/09/syria-kurds-sdf-court-moscow-turkey-attack-russia-regime.html>